KARYANTO
Sarjana Farmasi UGM



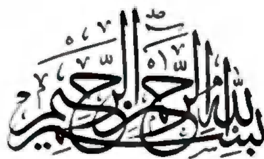
Pertama di Indonesia

TUMBUHAN OBAT dalam ALQUR'AN

Perspektif Sains Islam Bidang Farmakognosi

FREE e-BOOK

Pesan dan Kesan:
Dr. M. I. H. Farooqi (Dr. Mohammad Iqtedar Husain Farooqi) Deputy Director (Retired), National Botanical Research Institute, Lucknow (Govt. of India).



خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya”

(HR. Bukhari)

TUMBUHAN OBAT DALAM AL QUR'AN

Perspektif Sains Islam Bidang Farmakognosi

Oleh:

Karyanto

Riset & Content Creator: Nur Tri Purwanto
Tim Motivasi: Sri Ratna Sutrisniwati, Galuh Tsabita Pertiwi, Gilang Kusuma, Nandana Faturrahman Ghaisan

ISBN: ....

Edisi I: 1 Ramadhan 1442 H/ 2021

Diterbitkan oleh:



PT. Global Medisina Indonesia
Vila Pertiwi Blok AF/11, Jl. Raya Bogor, KM.37, Depok, Jawa Barat, Indonesia.
Telp: 021-83714213. HP: 081212114830. Email: global.medisina@gmail.com

Diperbolehkan menyebarluaskan e-Book ini,
dengan syarat:
**TIDAK DIKOMERSILKAN &
TIDAK MENGUBAH ISI e-BOOK**

DAFTAR ISI

FOREWORD



By
Dr. M.I.H. Farooqi, Deputy Director (Retired), National Botanical Research Institute, Lucknow, India

- **Member, UNESCO Panel for Quranic Botanical Gardens in Islamic World**
- **Author: PLANTS OF QURAN, MEDICINAL PLANTS IN THE TRADITIONS OF PROPHET, DICTIONARY OF FLORA AND FAUNA OF QURAN AND HADITH**

It is a real pleasure for me that **Drs. Karyanto** has completed his nohle work on **Islamic Science Perspective in Pharmacognosy of Quranic Plants.** He has very well dealt with those Plants which I have mentioned in my humble work entitled **PLANTS OF THE QURAN.**

Drs. Karyanto has a grand career in the field of Pharmacy for almost 20 years and served in several organizations as the expert author and journalist in concerned subjects for more than 10 years. He is also the founder of very important JamuDigital which is serving the cause of Science in Indonesia.

Based on his long experience, Drs. Karyanto is the most suitable person to author the present treatise. I hope like my book Plants of the Quran, his effort on Quranic Plants Phmacognosy will get national and international recognition.

New Delhi, 5 April 2021

Dr. M.I.H. Farooqi
(Email: mihfarooqi@gmail.com)

PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ



Karyanto- Sarjana Farmasi UGM, angkatan 1981, dan S-2 Magister Manajemen Universitas Pancasila. Memiliki pengalaman:

- > 10 Tahun di Bidang Jurnalistik
- > 20 Tahun di Bidang Farmasi

Setelah pensiun (Desember 2016), Karyanto mendirikan **StarUp JamuDigital.Com**

Untuk mendalami Sains Islam, Karyanto mengikuti **Program Sekolah Sains Islam** dan aktif berdiskusi tema Sains Islam.

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللّٰهُ ، اَشْهَدُ اَنْ لَا
اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَاحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ، وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدً عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، لَا نَبِيَّ بِبَعْدَهُ.
رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Puji syukur kepada Allah ﷻ yang telah menghidupkan kita sebagai manusia dan menciptakan segala yang ada di dunia ini untuk mencukupi kehidupan manusia. Masing-masing manusia telah Allah ﷻ berikan kemampuan dan ilmu, agar manusia dapat menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Kami Menyusun e-Book "Tumbuhan Obat dalam Al Qur'an- Per spektif Sains Islam Bidang Farmakognosi" ini, sebagai ucapan syukur atas semua rahmat dan berkah yang telah Allah berikan kepada kami sekeluarga.

Semoga Allah ﷻ menjadikan kami sekeluarga sebagai Ahlullah- orang yang senantiasa 'sibuk' dengan Al-Qur'an: Membaca, Menghafal dan Mentadabburi Al Qur'an.

Al-Qur'an adalah petunjuk yang sempurna bagi manusia, yang menyentuh segala aspek yang diperlukan manusia, untuk hidup di dunia ini dan menjadi bekal kelak di akhirat.

Allah ﷻ menurunkan ayat-ayat (tanda kekuasaan)-Nya melalui dua cara:

- Ayat-ayat Qauliyah, yaitu firman Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril.
- Ayat-ayat Kauniyah, yaitu fenomena alam dan segala yang ada di semesta alam yang diciptakan oleh Allah ﷻ.

Al-Quran Al-Karim, yang terdiri dari 6.236 ayat, tidak kurang dari 750 ayat yang menguraikan tentang ayat-ayat Kauniyah.

Namun, banyak kajian di masjid-masjid, di pesantren-pesantren terfokus pada ayat-ayat Qauliyah, dan jarang membahas ayat-ayat Kauniyah.

Sebagai Sarjana Farmasi, kami tergerak untuk mencoba membahas ayat-ayat Kauinyah, khususnya yang terkait dengan tumbuhan obat yang banyak tersebar di seantero bumi, tidak ketinggalan yang tumbuh subur di Indonesia.

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an, yang secara ekplisit menyebutkan nama tumbuhan. Ini tentunya, mengandung makna, agar kita Tafakur (berfikir) dan Tadabbur (merenung) tentang ciptaan Allah ﷻ, agar kita senantiasa tawakal kepada Allah ﷻ.

Tumbuhan yang berkhasiat obat disebut Biofarmaka, sedangkan ilmu yang mempelajari khasiat tumbuhan sebagai obat adalah Farmakognosi.

Keanekaragaman hayati Indonesia mencapai 30.000 spesies tumbuhan. Menempatkan Indonesia sebagai Negara Ke-5 Besar Negara Megabiodiversitas (LIPI, 2015). Ristoja menghimpun informasi Ramuan seba nyak: 25.821, Tumbuhan Obat: 2.670 spesies tersebar pada 303 etnis di 24 propinsi (Laporan Ristoja B2P2TOOT, 2015). Jumlah NIE (Nomor Ijin Edar) Obat Tradisional sampai dengan 26 Februari 2021 sebanyak 12.681 (Database Badan POM).

FADHILAH TADABBUR AYAT QAULIYAH DAN KAUNIYAH

Seorang muslim tentu ingin untuk memperdalam (tafaquh) ajaran agama Islam, agar mendapatkan kejernihan ilmu Agama, sehingga mendapatkan esensi keilmuannya secara luas dan mendalam.

Al-Qur'an sehagai kitab suci umat Islam yang sempurna memberikan petunjuk untuk dijadikan pedoman, agar manusia selamat di dunia dan di akhirat. Al Qur'an memberi petunjuk tentang aqidah, fiqih, dan juga tentang tanda-tanda kebesaran Allah ﷻ atas penciptaan alam semesta ini.

Banyak ayat di dalam Al Quran yang membahas tentang alam semesta (Al Kaun), termasuk informasi tentang tanaman- dan ternyata tanaman tersebut memiliki khasiat untuk obat. Kebesaran Allah ﷻ dapat dilihat, dirasakan melalui tanda-tanda keagungan-Nya, yang tersirat dan yang tersurat.

Ayat yang tersurat terdapat di Al Qur'an dan As Sunnah, sedangkan yang tersirat dapat kita disaksikan pada kehidupan manusia, seperti: proses janin hingga lahir menjadi bayi, adanya puluhan ribu tumbuh an yang beraneka warna dan manfaat, dan banyak lagi ciptaan Allah ﷻ di alam semesta ini yang menunjukkan kebesaran Allah ﷻ.

Berdasarkan periodisasi turunnya ayat-ayat Al Qur'an, dibagi menjadi Surah Makkiyyah dan Surah Madaniyyah.

- Surah Makkiyyah, yaitu surah-surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad ﷺ berhijrah ke Madinah, kendati turunnya di luar Mekah.
- Surah Madaniyyah, yaitu surah-surah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ setelah berhijrah ke Madinah, kendati diturunkan di Mekkah.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka surah al-Maidah (5): 3, turun di padang Arafah (dekat Mekah) pada hari Jum'at pada saat Nabi melakukan haji Wada' tergolong Madaniyyah. Demikian juga Surah al-Nisa' (4): 58 dianggap surah Madaniyyah sekalipun diturunkan di Mekah yaitu di Ka`bah pada saat penaklukan Mekah.

Tadabbur Al-Qur`an itu haruslah memiliki tujuan untuk mengambil manfaat dan mengikuti apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, karena tujuan dari membaca dan mentadabburi Al-Qur`an adalah untuk mengamalkan dan berpegang pada isi kandungannya.

Ibnu Taimiyyah mengatakan, “Barangsiapa yang mentadabburi Al-Qur`an demi untuk mendapatkan pentunjuk darinya, maka akan jelas baginya jalan kebenaran”. Ibnu Katsir menyebutkan bahwa ta dabbur Al-Qur`an itu bukanlah dengan menghafal huruf-hurufnya, tetapi mengabaikan batasan-batasan hukumnya, sehingga ada yang mengatakan, “Aku telah membaca Al-Qur`an seluruhnya, namun Al-Qur`an itu tidak nampak dalam akhlak dan amal perbuatannya.”

Tadabbur Al-Qur`an dapat membuka qalbu yang terkunci, karena qalbu adalah alat paling utama untuk menangkap pesan-pesan Al-Qur’an.

“Maka tidakkah mereka menghayati Al Qur’an, ataukah hati mereka sudah terkunci?” (QS. Muhammad, Surah- 47: 24).

Ya Allah, berilah kami kesungguhan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk memperbanyak mentadabburi Al-Qur’an, agar kami mendapatkan mutiara-mutiara yang terkandung dalam Al-Qur’an dan juga pada ayat-ayat Kauniyah yang ada di alam semesta ini.

E-Book ini kami tulis, untuk:

- Tarbiyah Imaniyah (mendidik iman). Dengan tiga sarana (wasilah): Pertama, mentadabburi tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ. Kedua, mengingat-ingat kematian. Ketiga, mendalami dan meneknni semua jenis ibadah.
- Tarbiyah Ruhiyah (mendidik ruhani). Dengan memperbanyak dzikir dan sholat, Melakukan muhasabah (intropeksi diri)
- Tarbiyah Fikriyah (mendidik pikiran)
- Tarbiyah ‘Athifiyah (mendidik perasaan)
- Tarbiyah Khuluqiyah (mendidik akhlaq)
- Tarbiyah Ijtimaiyah (mendidik bermasyarakat)
- Tarbiyah Iradiyah (mendidik cita-cita)

e-Book ini terdiri dari 5 BAB, yaitu: BAB I: PERSPEKTIF SAINS ISLAM BIDANG FARMAKOGNOSI, BAB II: TUMBUHAN YANG TERDAPAT DALAM AL QUR’AN, BAB III: TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DALAM AL-QUR’AN , BAB IV: ANUGERAH INDONESIA, BERLIMPAH TUMBUHAN OBAT, dan BAB V: PENUTUP.

Semoga dengan membaca e-Book ini, kita semakin mencintai Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya dan mentadabburinya setiap waktu sepanjang kehidupan kita.

Ucapan terima kasih, saya sampaikan kepada: **Dr. M.I.H. Farooqi, Deputy Director (Retired), National Botanical Research Institute, Lucknow, India** penulis Buku "Plants of The Quran" dan buku-buku beliau lainnya, yang beliau berikan kepada saya pada 4 September 2019, saat saya mengikuti "**Internship & Student Exchange Program di SGT University dan Janadran University- India.**

Kepada almarhum eyang Darmo Mihardjo dan Suminem- yang membesarkan saya di desa Rejosari, Magetan, Jatim, almarhum ayahanda Sumarto- yang memberikan pelajaran kemandirian hidup, almarhum Bapak Soetrisno dan Ibu Sartini- mertua saya. Dan ibunda Supatmi semoga dikaruniai usia yang berkah, ya Allah... berikan pahala jerih payah kami ini, pahalanya mengalir kepada beliau-beliau semua.

e-Book ini, semoga menjadikan uswah (teladan) bagi keluarga saya (Sri Ratna Sutrisniwati-Istri, Anak-Anak Kami: Galuh Tsabita Pertiwi, Gilang Kusuma-Putra Kami, Nur Tri Purwanto- Menantu, Nandana Faturrahman Ghaisan-Cucu) agar senantiasa berakhlaq Al-Qur'an sebagaimana akhlaqnya Rasulullah Muhammad ﷺ.

"Tertundanya pemberian setelah engkau mengulang-ulang, janganlah membuatmu berpatah harapan. Allah menjamin pengabulan do'a sesuai dengan apa yang Dia pilih buatmu, bukan menurut apa yang engkau pilih sendiri, dan pada saat yang Dia kehendaki, bukan pada waktu yang engkau ingini" (Matan Al-Hikam, Panduan Salik Menuju Sang Khalik- Ibnu 'Athaillah al-Sakandari)

Semoga e-Book ini bermanfaat. Mohon ma'af jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulian e-Book ini. Untuk itu, masukan, kritik dan saran, dengan senang hati kami nantikan.

Depok, 1 Ramadhan 1442 H/2021

Karyanto
(Email: karyanto.jamudigital@gmail.com)

Ada tiga sumber ilmu yang diyakini dan menjadi pedoman umat Islam, yaitu: 1. Ilmu yang bersumber dari ayat-ayat Qauliyah (wahyu Allah) yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, 2. Ilmu yang bersumber dari ayat-ayat Kauniyah (alam semesta), 3. Sumber ilmu yang berhubungan dengan ayat-ayat Insâniyah (diri manusia).

Al-Qur'an bukan sekedar berisi perintah untuk ibadah mahdah, tetapi juga semangat untuk memahami ilmu pengetahuan alam semesta. Inilah Islam yang kaffah yang seharusnya dikembangkan oleh ilmuwan dan ulama Muslim.

BAB I

PERSPEKTIF SAINS ISLAM BIDANG FARMAKOGNOSI

Sebagai umat Muslim, saya dan juga saudara-sudara muslim yang lain di seluruh dunia, senantiasa bergetar hatinya tatkala melantunkan surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an, atau tatkala sekedar mendengarkan orang tilawah membaca Al-Qur'an- tidak jarang meleleh air mata kita.

Pemeluk agama Islam, fokus orientasi dalam setiap hirupan nafas nya, dalam setiap gerak kesehariannya pasti itu adalah tertuju hanya kepada Allah ﷻ Sang Maha Pencipta alam dan seluruh isinya. Mengingat-Nya dalam setiap jantung berdetak adalah kenikmatan yang tiada tara.

Acuan umat Muslim dalam mengisi aktifitas- setiap jengkal langkah kehidupannya di dunia yang fana ini, senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan As Sunnah- sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah Muhammad ﷺ

Itulah wujud dari peneguhan sikap seorang Muslim yang menggo reskan tujuan hidupnya dalam benak sanubarinya: *wa ma khalaqtul jinna wal insa illa liya'budun. "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku (saja)" (QS. Adz-Dzaariyaat: 56).*

Untuk mengimplementasikan tujuan hidup manusia, seperti tersebut diatas, maka pedomannya adalah: Al-Qur'an dan Al-Hadits. "Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan kedua-duanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunahku." (HR. Al-Hakim).

Pada era digital ini, menjaga warisan Rasulullah ﷺ dengan ber-tamassuk dan I'tisham terhadap Kitabullah dan Sunah Nabi, harus dengan jiddiyah (kesungguhan), agar dapat memahami dan menjalankan Islam secara kaffah.

At-tamassuk semakna dengan *al-i'tisham* yakni berpegang teguh dan menggenggam kuat, agar tidak terlepas. Selanjutnya, tamassuk dan *i'tisham* juga mengharuskan pemberlakuannya tanpa tebang pilih pada seluruh aspek kehidupan. Dengan berpegang teguh dan is-

tiqomah menjalankan Islam yang kaffah, semoga kita dapat menuju dan meraih predikat *khairu ummah* (umat terbaik).

Al-Qur'an disebut sebagai Al-Kitab yang artinya tertulis, karena Al-Qur'an tertulis baik dalam Al-Lauh Al-Mahfuz, dan juga tertulis dalam bahan-bahan tulisan yang disebut al-Mushaf.

Al-Qur'an disebut juga Al-Furqan, yang artinya pembeda. Karena Al-Qur'an dapat membedakan mana yang benar dan mana yang tidak benar. Ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an disebut **ayat Qau liyah** atau disebut juga **ayat Syar`iyah.** Sedangkan **ayat Kauniyah** adalah alam dan isinya sebagai bukti akan kebesaran Allah ﷻ.

Mentadabburi ayat-ayat Qauliyah dan ayat-ayat Kauniyah tentang tumbuh-tumbuhan- yang ternyata banyak juga yang dapat digunakan sebagai obat, tentunya menjadi wasilah untuk merasakan bukti akan Keagungan dan Kebesaran Allah ﷻ.

Sumber Ilmu pengetahuan dalam Islam ada dua jenis, yaitu: wahyu Al-Qur'an sebagi kitab tertulis, dan Alam semesta sebagai kitab tidak tertulis. Sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, keduanya perlu dipahami dengan metodologi masing-masing. Al-Attas memperkenalkan suatu analogi metodologis antara Bahasa wahyu dan Bahasa penciptaan dengan ilmu yang disebut ta'wil dan tafsir.

Seperti halnya kitab Al-Qur'an, alam semesta ini juga mempunyai ayat-ayat yang jelas dan pasti (muhkamat) dan ada pula ayat-ayat yang *mutasyabihat* (ambigu-samar). Untuk memahami ayat-ayat yang jelas dan pasti dipergunakan metode tafsir, sedangkan untuk memahami ayat-ayat yang ambigu digunakan metode ta'wil. Dalam pandangan Al-Attas, tafsir bukanlah pemahaman yang final, ia masih memerlukan ta'wil, agar makna lebih umum dan lebih tinggi dapat diperoleh. Ilmu dalam Islam lahir dari pandangan hidup Islam *(Islamic Worldview)*, bukan dari pandangan hidup atau kebudayaan lain (Hamid Fahmy Zarkasyi, 2016: 23).

Untuk semakin intens mentadabburi ayat Qauliyah dan ayat Kauniyah tentang tumbuhan obat, saya ingin mencoba mengulasnya dalam perspektif Sains Islam. Sebagai umat Muslim, mempelajari ilmu Farmakoguosi- ilmu yang mempelajari tumbuhan yang memiliki khasiat obat, haruslah tidak bebas nilai *(value-laden)*.

Metodologi riset, proses produksi dan delivery produk jadi kepada manusia sebagai obat herbal, harus tidak boleh keluar dari konsep yang Islami di seluruh rangkaian proses tersebut. Sains yang digunakan dalam pengembangan Farmakognosi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Sains Islam.

Terminologi sains dipahami memiliki beberapa makna, ada yang berpendaat sains terbatas hanya untuk ilmu pasti, dan ada juga mencakup ranah ilmu yang lebih luas lagi, yaitu humaniora dan ilmu-ilmu sosial.

Omar Bakar (2016: 41) berpendapat hubungan yang komprehensif antara Islam dan sains, dimensi etika, dan sosial perlu dihubungkan dengan Syari'ah. Sebab dalam Islam, Syari'ah adalah sumber utama sistem nilai. Maka, penerapan sains dalam masyarakat Islam dan budaya Islam harus dibimbing oleh Syari'ah yang menentukan hierarki nilai tindakan manusia dan benda.

Pada sistem nilai ini, setiap tindakan manusia harus masuk ke dalam salah satu dari lima ketegori berikut ini:

1. Wajib (berpahala jika dikerjakan, dan berdosa jika ditinggalkan), 2. Mandub (berpahala jika dikerjakan, dan tidak berdosa jika ditinggalkan), 3. Haram (berdosa jika dikerjakan, dan berpahala jika ditinggalkan), 4. Makruh (berpahala jika ditinggalkan, dan tidak berdosa jika dikerjakan), 5. Mubah (tidak berpahala jika dikerjaan, dan tidak berdosa jika ditinggalkan).

Mengingat situasi saat ini di masyarakat Muslim, tugas mengkategorisasi penerapan sains dan teknologi kontemporer haruslah dilakukan bersama-sama ilmuwan hukum Islam dan ilmuwan Muslim. Dan yang menjadi prioritas utama adalah evaluasi legal-etis atas penerapan di lapangan seperti rekayasa genetika, teknologi untuk membuat senjata pemusnah masal, dan teknologi makanan dan kesehatan.

Semoga upaya kecil ini, mendapat ridho dari Allah ﷻ. Dapat memberi manfaat dalam pengembangan pemanfaatan tumbuhan ciptaan Allah ﷻ untuk kemaslahatan umat dengan mengedepankan prinsip dan konsep yang Islami.

Menurut Hamid Fahmy Zarkasyi (2016: 2) ilmu dalam 1slam merupakan produk pemahaman *(tafaqquh)* terhadap wahyu yang memiliki konsep-konsep yang universal, permanen *(tsawabit)*, pasti *(muhkamat)*, fundamental *(usul)*, dan juga dinamis *(mutaghayyirat)*, samar-samar *(mutasyabih)* dan cabang-cabang *(furu)*. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap wahyu tidak dapat dilihat secara dikotomis: historis-normatif, tekstual-kontekstual, subyektif-obyektif, dan lain-lain

Azidni Rofiqo & Abna Hanif Novel (2017: 39-41) menyebutkan sumberilmu dalam 1slam adalah wahyu dengan konsep tentang Tuhan yang diperkuat oleh agama serta didukung oleh prinsip akal dan intuisi manusia. Dari sini, otentisitas dan finalitas merupakan salah satu karakter dalam 1slam. Dalam hal ini, Al- Attas menambahkan bahwa dalam membaca suatu realitas, 1slam memaknainya menjadi dua susunan ayat yang saling bersatu.

Pertama, Al- Qur'an sebagai kitab tertulis merupakan ayat metafisika *(al-ayat al- qauliyyah)*. Kedua, alam semesta *(thabi'i)* sebagai kitab tidak tertulis yang merupakan ayat fisika (al-ayat al- kauniyyah). Dari sini, dapat diambil kesimpulan bahwa konsep ilmu dalam *Islamic worldview* tidak hanya membedakan 1slam dengan agama, peradaban, ataupun kebudayaan lainnya, akan tetapi lebih jauh lagi di mana 1slam telah membedakan metode berfikir di dalamnya dengan sumber utama berupa wahyu yang diperkuat dengan akal dan intuisi serta bersifat final dan otentik.

Mengenai klasifikasi ilmu, Al- Attas membaginya menjadi dua, yakni: bersifat fardhu 'ain dan bersifat fardhu kifayah. Maksud dari ilmu jenis pertama adalah yang diberikan langsung oleh Allah ﷻ melalui wahyu -Nya sebagai tanzil kepada manusia yang merujuk langsung pada Al-Qur'an. Dalam hal ini, manusia menerimanya dengan cara diilhamkan secara langsung atau melewati *dzauq* dan *kasyf*. Unsur-unsur utamanya antara lain adalah Al-Qur'an, Al-Hadis, as-syari'ah, al-'ilm alladuniy, dan al-hikmah. 1lmu inilah yang berkaitan langsung dengan diri serta jiwa yang biasa disebut dengan al-ma'rifah.

Sedangkan ilmu jenis kedua adalah yang merujuk pada ilmu-ilmu sains hasil perolehan dari pengalaman, pengamatan, spekulasi, serta penelitian yang hanya dapat ditangkap oleh rasio dan indra. 1lmu jenis ini hanya bersifat pragmatis, diskursif, dan deduktif.

Dalam hal ini, Al-Attas menegaskan bahwa seorang manusia harus memperoleh serta mempelajari kedua jenis ilmu tersebut melalui perbuatan secara sadar yang berbentuk amal, sebab tidak ada ilmu yang berguna tanpa amal yang lahir dari ilmu tersebut, serta tidak ada amal yang bermakna tanpa ilmu.

SEKILAS SAINS ISLAM & SEJARAH PERKEMBANGANNYA

Pada era abad 19, kalangan Muslim di seluruh dunia mulai cemas terhadap perkembangan sains modern yang banyak tidak sesuai dengan prinsip Islam dalam banyak aspek kehidupan. Pandangan ilmuwan Barat bahwa sains adalah bebas nilai *(value-free)* tidak terkait dengan Agama, tentu tidak sesuai dengan prinsip Islam. Padahal konsep dasar Islamisasi Sains adalah ilmu pengetahuan itu tidak bebas nilai *(value -laden).*

Islamisasi sains dimaksudkan untuk mengembangkan kepribadian muslim yang sebenarnya, sehingga menambah keimanan kepada Allah ﷻ, dan dengan Islamisasi tersebut akan menghadirkan keamanan, kebaikan, keadilan dan kekuatan iman.

Berikut ini, sejumlah ilmuwan Muslim yang menjadi 'lokomotif' pergerakan Sains Islam:

Sayyed Hossein Nasr- Fisikawan Muslim kelahiran Iran tahun 1932- yang kesohor sebagai sejarawan sains, menjelaskan bahwa **Sains Islam adalah sains dari sudut pandang Islam, berdasarkan paham kesatupaduan (unitas) sebagaimana yang terdapat daiam Al Qur'an dan alam semesta.**

Tujuan Sains Islam untuk menunjukkan kesatupaduan dan interrelasi dari segala yang ada di alam semesta, sehingga dengan merenungkan kesatupaduan kosmos, orang dapat menuju kearah kesatuan dasar Ilahi dan kesatuan alam (Sayyed Hossein Nasr, 1968: 1-2).

Melalui bukunya berjudul ***"Science and Civilization in Islam",*** Sayyed Hossein Nasr mengguncang kajian sejarah dan filsafat sains. Dia dengan tegas mengungkapkan bahwa sifat-sifat sains dalam peradaban Islam secara fundamental berbeda dengan sains dalam peradaban modern.

Terma Sains Islam *(Islamic Science)* diciptakan Sayyed Hoessin Nasr-

pemikir muslim pertama yang menegaskan bahwa sains dalam pandagan Islam, baik pada masa keemasan peradaban Arab-Islam maupun dewasa ini, memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda dengan sains dalam pandangan Barat (Nidhal Guessoum, 2011: 193-197).

Nasr membagi pengetahuan ('ilm) menjadi dua, yaitu:

- Pengetahuan mutlak dan sempurna yang bersumber langsung dari Tuhan, sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an.
- Pengetahuan yang bersifat dugaan (zhann) yang diperoleh dengan metode rasional.

Pikiran manusia, menurut Nasr- mampu menjangkau kedua jenis ilmu tersebut, sebab pikiran manusia sendiri terdiri dari dua komponen, yaitu: pikiran (rasional) parsial *('aql juz'i)*, dan pikiran global intuitif *('aql kulli)*.

'Aql juz'i hanya mampu melihat fenomen eksternal, eksoteris atau hal-hal yang jelas (zhahir). Sedangakn *'Aql kulli* menembus lebih dalam dan menjangkau aspek internal atau realitas esoteris (bathin).

Pada era abad 20- gagasan Sains Islam dikembangkan oleh **Sayyed Muhammad Naquib al-Attas** dengan meresmikan mega proyek "Islamisasi Ilmu" *(Islamization of Knowledge)*. Pada tahun 1977, Naquib al-Attas tampil sebagai pemakalah utama pada **"The First Conference on Muslim Education"** di Mekkah. Dia memaparkan artikel **"Preliminary Thoughts on the Nature of Knowledge and the Definition and Aims of Education."** Makalah imi kemudian disempurnakan menjadi buku berjudul **"The Concept of Education in Islam"** dan buku **"Islam and Secularism."**

Gagasan islamisasi ilmu pengetahuan Al-Attas, pada dasarnya merupakan respon intelektualnya terhadap efek negatif ilmu-ilmu modern yang semakin tampak dan dirasakan masyarakat dunia, yang menurutnya, merupakan akibat dari adanya krisis di dalam basis ilmu modern, yakni konsepsi tentang realitas atau pandangan dunia yang melekat pada setiap ilmu yang kemudian merembet pada persoalan epistemologi seperti sumber ilmu pengetahuan, hubungan antara konsep dan realitas, masalah kebenaran, bahasa dan lain-lain yang menyangkut masalah pengetahuan.

Islamisasi Sains berarti upaya membangun paradigma keilmuan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yang hakiki, baik pada ontolo-

gis, epistemologis maupun aspek aksiologisnya. Dan ini bukan sesuatu yang mudah, dan menuntut kesatuan visi dan misi dari para intelektual Muslim dalam rangka mewujudkan hal tersebut.

Untuk hal ini, gagasan Al-Attas mengenai Islamisasi Ilmu yang didahului dengan Islamisasi Bahasa, adalah salah satu upaya ke arah terciptanya kesamaan persepsi dalam penggunaan konsep-konsep kunci dan kosa kata dasar yang bersifat fundamental dalam Islam.

Al-Attas menggolongkan pengetahuan manusia ke dalam dua macam. **Pertama,** konsep pengetahuan, antara lain tentang prasyarat-prasyarat, jiwa rasional, dan pendidikannya sebagai suatu keseluruhan dan dalam pencarian pengetahuan. **Kedua,** pengetahuan tentang ilmu-ilmu. Pengetahuan tentang ilmu-ilmu menggambarkan pengetahuan (fardu kifayah), yang bagian-bagiannya telah dikembangkan sesuai dengan prioritas-prioritas palayanan kepada diri, negara, dan masyarakat dalam komunitas muslim

Tokoh Sains Islam lainnya adalah **Ismail Raji al-Faruqi.** Dia menganggap kelumpuhan politik, ekonomi, dan religio-kultural umat Islam, terutama merupakan akibat dualisme sistem pendidikan di dunia Muslim, ditambah hilangnya identitas dan tidak adanya visi. Al-Faruqi meyakini bahwa 'obat' terhadap penyakit ini ada dua: Mengkaji peradaban Islam dan Islamisasi pengetahuan modern.

Ismail Raji al-Faruqi dalam bukunya **"Islamization of Knowledge"** me nyatakan bahwa proses islamisasi harus dikenakan secara langsung terhadap bidang-bidang ilmu yang bersangkutan. Setidaknya terdapat 12 langkah yang perlu dilalui untuk mencapai tujuan mulia di atas.

Langkah-langkah yang dimaksud adalah:
- Penguasaan disiplin ilmu modern yang meliputi prinsip, metodologi, masalah, tema, dan perkembangannya
- Peninjauan disiplin ilmu
- Penguasaan ilmu warisan Islam: ontologi
- Penguasaan ilmu warisan Islam dari sisi analisis
- Penentuan relevansi Islam yang tertentu kepada suatu disiplin ilmu
- Penilaian secara kritis disiplin ilmu modern untuk memperjelas kedudukan disiplin terhadap langkah yang harus diambil untuk menjadikannya bersifat Islami
- Penilaian secara kritis ilmu warisan Islam, seperti pemahaman ter

hadap Al-Qur'an dan Sunnah, perlu analisis dan kajian terhadap kesalah-pahaman

- Kajian dan penelitian masalah utama umat Islam
- Kajian tentang masalah utama yang membelit manusia sejagad
- Melahirkan analisis dan sintesis yang kreatif
- Pengacuan kembali disiplin dalam kerangka Islam, seperti kita-kitab utama teks dalam universitas
- Harus mensosialisasikan ilmu-ilmu yang sudah diislamkan (Azaki Khoirudin, 2017: 202-203).

Berdasarkan penilaian Budi Handrianto (2019: 149-150), ada tiga ilmuwan muslim,yaitu: **Sayyed Hossein Nasr, Sayyed Muhammad Naquib al-Attas,** dan **Ismail Raji al-Faruqi-** yang dapat disebut sebagai penggerak ide Islamisasi ilmu pengetahuan arus utama (mainstream). Sedangkan ilmuwan berikutnya, dalam berbagai karya ilmiah sering meneliti, mengekplorasi, membandingkan, menghubung-hubungkan, dan mengkritisi ide Islamisasi ilmu pengetahuan dari ketiga pakar tersebut.

Tokoh selanjutnya, yaitu **Ziauddin Sardar.** Menurut dia, Sains Islam memiliki akarnya dalam konsep-konsep Islam sebagai fondasi, visi, pendekatan, ruang dan waktu. Sains Islam diletakkan dalam panda ngan dunia dan konsep-konsep yang membentuk peradaban Islam sendiri yang berbeda dengan pandangan dunia Barat. Sains Barat tidak memenuhi kebutuhan fisik, budaya, dan spiritual kaum Muslim. Secara epistemologis- Sains Islam memiliki epistemologi yang berbeda dengan epistemologi Barat karena Sains Islam berangkat dari prinsip tauhid.

Nidhal Guessoum turut memberikan sumbangannya melalui karya nya, yaitu ***Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science.*** Ia berpartisipasi membangun Sains Islam, dengan mencoba memadukan khazanah pemikiran Islam klasik dengan sains modern, untuk menjawab persoalan-persoalan kontemporer keumatan maupun kemanusiaan, seperti penentuan awal bulan Qomariah (Lunar), menjawab persoalan evolusi (biologi maupun manusia), hukum dan cara penyembelihan binatang serta mengkonsumsinya, Islam dan penciptaan semesta, Islam dan kosmologi (Azaki Khoirudin, 2017: 198-199).

Adi Setia (2016: 43-49) menyebutkan bahwa istilah Sains Islam, mempunyai tiga pengertian:

- **Sains Islam:** Disiplin ilmu yang mengkaji sejarah perkembangan

sains dan teknologi dalam peradaban Islam, serta kaitannya dengan perkembangan sains dan teknologi di dunia Barat.

- **Sains Islam:** Disiplin ilmu dalam bidang Filsafat Sains dan Filsafat Islam yang merusmuskan konsep, filsafat, dan metodologi sains yang telah, sedang atau yang semestinya menjadi kegiatan sains dalam peradaban Islam.
- **Sains Islam:** Disiplin ilmu yang mengkaji perumusan kembali Sains Islam sebagai proyek penelitian *(research program)* jangka panjang yang bersifat tajribi *(experimental)*, amali *(practical)*, dan inderawi *(empirical)* yang bertujuan melaksanakan tata nilai ilmu dan tata nilai adab Islami dalam semua kegiatan sains dan teknologi masa kini.

Definisi *knowledge* dan *science* harus dibedakan. Menurut Jujun S. Suriasumantri: *Knowledge* adalah pengetahuan yang bersifat generik dan *science* adalah bentuk pengetahuan yang bersifat spesifik, yang mempunyai objek ontologis, landasan aksiologis yang khas.

Sumber-sumber Ilmu menurut Al-Attas dari Tuhan. Dialah sumber hakiki dan tertinggi *(ultimate sources)* dari ilmu. Ilmu dari Tuhan itu dicapai oleh manuisa melalui jalan atau saluran *(channels)* pancaindera yang sehat, informasi yang benar (khabar shidiq) dan otoriatif, aka sehat ('aql salim) dan ilham *(intuition)*. Ilmu pengetahuan dalam Islam merupakan konsep spiritual yang tidak terlepas dari hidayah Allah ﷻ.

Di dunia Islam, menurut Zaenal Abidin Bagir paling tidak ada empat kelompok dalam membangun Sains Islam, yaitu: *Mazhab Instrumentalis, Mazhab Creationist, Mazhab I'jaz, dan Mazhab Sains Islam.* Dari keempat mazhab tersebut, yang paling banyak penganutnya adalah mazhab terakhir. Ada empat model pengembangan Sains Islam menurut mazhab ini, yaitu: I. Model Islamisasi Ilmu, 2. Ilmuisasi Islam, 3. Rekonsiliasi Tradisi Muslim klasik, dan 4. Sains Modern,Integrasi-Interkoneksi.

Budi Handrianto (2016: 70-71) menyebutkan bahwa Model Islamisasi Sains, dikategorikan menjadi lima model, yaitu: **Model Instrumentalistik, Model Justifikasi, Model Sakralisasi, Model Integrasi, dan Model Epistemologi.**

Hubungan Agama dan Ilmu. Menurut **Ian G. Barbour,** setidaknya, ada empat pola hubungan antara agama dan ilmu, yaitu: **Konfiik** (bertentangan), **Independensi** (masing-masing berdiri sendiri-sendiri), **Dialog** (berkomunikasi) atau **Integrasi** (menyatu dan bersinergi). Ideal

nya huhungan antara keduanya adalah Dialog dan jauh lebih baik dapat berbentuk Integrasi.

Secara teoritik, dengan mengambil inspirasi dari Ian G. Barbour dan Holmes Rolston, ada tiga kata kunci yang menggambarkan hubungan agama dan ilmu yang bercorak Dialogis dan Integratif, yaitu: *Semipermeable, Intersubjective Testability dan Creative Imagination.*

Perkembangan ilmu pengetahuan pada era modern ini, di satu sisi memiliki banyak manfaat, dapat memperbaiki kualitas hidup manusia. Kecanggihan sistem industri, komunikasi, dan transportasi yang sangat modern, tentu menjadi rbukti akan bermanfaatnya perkembang an sains. Akan tetapi di sisi lain, tidak jarang perkembangan sains berdampak *negative,* karena merugikan dan membahayakan kehidupan dan martabat manusia-khususnya warga Muslim- karena hilangnya konsep Tauhid dalam praktik sains modern.

> "Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)." (Q.S. As-Syuura, Surah 42: Ayat 30)

Tragedi yang menimpa manusia tersebut di atas, disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi cara pandang dan berpikir masyarakat modern, antara lain: I. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat dan konsumtif; 2. Rasa individualistis dan egoistis; 3. Persaingan dalam kehidupan; 4. Keadaan yang tidak stabil; dan 5. Terlepasnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari agama.

Wendi Zarman (dalam Wido Supraha, 2018: 244-245) menyebutkan bahwa ada Tujuh Konsep Islamisasi Sains, yaitu: 1. Memberikan pengantar yang berisikan nasehat-nasehat Islami, 2. Menyisipkan ungkapan Kemahakuasaan Allah ﷻ, 3. Mengungkapkan hikmah penciptaan alam yang menumbuhkan syukur, 4. Memasukkan ayat Al-Qur'an atau Al-Hadits yang relevan, 5. Mengoreksi konsep sains yang bertentangan dengan ajaran Islam, 6. Memasukkan sejarah sains dalam pengajaran sains, 7. Mengaitkan materi sains dengan kehidupan dan penerapan ajaran Islam.

Wendi Zarman (2020: 2-3) menyebutkan bahwa Islam memiliki pandangan berbeda dengan paham sains modern. Dalam Islam, agama tidak semestinya dipisahkan dari sains. Kenyataannya, Al-Qur'an se-

bagai rujukan utama umat Islam banyak sekali membicarakan fenomena alam. An-Nabulsi menyebutkan bahwa terdapat sekurangnya 1.300 ayat, atau sekitar seperlima dari keseluruhan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam semesta.

Sementara itu, menurut perhitungan Purwanto sekurangnya terdapat 1.108 ayat di Al-Qur'an yang dikategorikan sebagai ayat kauniyah (ayat tentang alam). 'Abd. Shahatah seperti dikutip Zarkasyi mengungkapkan bahwa terdapat 750 ayat mengenai alam dalam Al-Qur'an, sebagian besarnya turun pada periode Mekah.

Perhitungan-perhitungan lain mungkin menyebutkan angka yang berbeda, mengingat fenomena alam di sini dapat diartikan secara longgar, sehingga wajar terdapat banyak perbedaan dalam perhitungannya. Namun, dari tiga perhitungan di atas sudah cukup memadai untuk mengatakan bahwa: **tentang tema alam banyak diangkat dalam Al-Qur'an, bahkan merupakan salah satu tema kunci yang ada didalamnya.**

FARMAKOGNOSI DAN ILMUWAN MUSLIM

Definisi Farmakognosi: J.A. Schmidt (1811): Cara pengenalan karakte ristik obat yang berasal dari bahan alam (pharma: obat, cognitive: pengenalan). C.A. Seydler (1815): Pengetahuan tentang obat-obatan alami pharmakon:obat, gnosis: pengetahuan. Ganzinger (1982): Pharmakon= obat, dan gignosco= mendapat pengetahuan.

Farmakognosi: Segala informasi yang berkaitan dengan obat yang berasal dari bahan alam (tumbuhan, hewan, mineral, mikroorganisme. Menurut **The American Society of Pharmacognosy, 2001**: Ruang lingkup Farmakognosi meliputi: studi mengenai sifat fisika, kimia, biokimia dan biologi obat, bahan obat atau bahan lain yang berpotensi sebagai obat yang berasal dari alam untuk mencari obat baru yang berasal dari bahan alam (Hesti Riasari dkk, 2011: 10).

Berikut ini, dua tokoh ahli Farmakognosi Muslim, disarikan dari **"Buku 99 Ilmuan Muslim Perintis Salns Modern"**, DIVA Press, Jogjakarta, 2010: 122-128.

Abu al-Khayr al-1sybili asy-Syajjar atau Abu Khayr. Berasal dari Seville, Spanyol, karya-karyanya sangat terkenal di Arab dan Eropa. Diperkirakan hidup pada pertengahan Abad 12 M. Selama hidupnya, Abu Khayr

mengabdikan dirinya untuk meneliti tumbuh-tumbuhan dan telah menghasilkan karya-karya yang berhubungan dengan ilmu botani.

Ia membuat klasifikasi tumbuh-tumbuhan berdasarkan habita, tumbuh dan proses perkembangbiakannya, sehingga dapat diketahui mekanisme pertumbuhan tanaman tersebut. Abu Khayr juga meneliti beberapa jenis tumbuhan yang dapat dikembangkan dengan metode pembibitan melalui pembenihan atau pembibitan (biji), pemotongan tangkai, dan sejumlah tanaman yang tumbuh secara alami atau melalui pembelahan sel sendiri seperti rumput liar.

Karyanya berjudul "Al-Filaha" masih tersimpan di perpustakaan Bibliotheque di Paris, Prancis, juga dapat dijumpai di beberapa tempat: di Perpustakaan Masjid Zaytun di Tunisia dan di beberapa perpustakaan swasta di Afrika Utara.

Kandungan terpenting buku tersebut: Pertama, pengetahuan umum tentang dunia tumbuh-tumbuhan. Misalnya kapan suatu tumbuhan dapat tumbuh dengan baik, pengaruh bulan, waktu yang dibutuhkan oleh tanaman untuk tumbuh dan kemudian menghasilkan buah, usia pepohonan, kerusakan-kerusakan atau kerugian-kerugian yang disebabkan oleh faktor cuaca, api, air, dan hewan serta ciri khusus dari pohon zaitun, pinus, palem, dan kurma.

Kedua, cara penanaman yang layak dan tepat dari pepohonan rerumputan, padi-padian, biji-bijian, dan benih-benih tertentu: pelapisan *(layering)*, pembabatan atau pemangkasan *(pruning)*, pencangkokan *(grafting):* pengawetan atau pengalengan buah-buah dan sayursayuran, pertumbuhan sayur-sayuran: tumbuhantumbuhan yang beraroma, tentang berbagai macam bunga, tentang rami dan kapas, pepaya dan gula tebu.

Abu Khayr juga dikenal sebagai seorang dokter yang menyusun kamus obat-obatan, yang di dalamnya membagi obat-obatan ke dalam obat-obatan yang keras dan ringan. Ia menghimbau agar obat-obatan yang keras hanya boleh diberikan oleh apoteker atau dokter saja dan tidak untuk diperjual belikan secara bebas di toko obat.

Abu Muhammad Abdallah Ibn Ahmad Ibn al-Baitar Dhiya al-Din al-Malagi. Biasa dipanggil Ibnu Al-Baitar, Ahli Botani dan Pengobatan Herbal. Dilahirkan pada akhir Abad 12 di Kota Malaga, Spanyol. Wafat

di Damaskus tahun 1248 M. Merupakan salah satu ilmuwan muslim terhaik yang pernah ada, lehih dikenal sehagai 1bnu Al-Baitar: ahli botani dan farmasi.

Minatnya pada tumbuh-tumbuhan sudah tertanam sejak kecil. Ketika beranjak dewasa, banyak belajar ilmu botani kepada Abu al-Abbas al-Nabati yang pada masa itu merupakan seorang ahli botani dan farmasi.

Dari sini, al-Baitar mulai banyak berkelana untuk mengumpulkan beraneka ragam jenis tumbuhan. Setiap tumbuhan yang ia temukan kemudian dicatat dan diklasifikasikan. Bersama beberapa rekannya, al-Baitar juga pernah menyusuri wilayah sepanjang pantai Utara Afrika dan Asia Timur Jauh. Lokasi utama yang pernah disinggahinya antara lain Konstantinopel, Tunisia, Tripoli, Barga dan Adalia.

Karya-karya 1bnu Baitar berasal dari penelitiannya terhadap berbagai macam tumbuhan dan rumput-rumputan. Hasil penelitian tersebut kemudian dimasukkan ke dalam buku-bukunya dan kemudian masih dilengkapi dengan komentar-komentar panjang.

Buku-buku 1bnu Baitar ini kemudian menjadi rujukan penting bagi ilmu botani pada Abad Pertengahan. Kontribusi al-Baitar merupakan hasil observasi, penelitian serta pengklasifikasian yang telah ditekuni selama bertahun-tahun. Hasil jerih payahnya terbukti sangat berpengaruh pada perkembangan ilmu botani dan kedokteran, di Eropa maupun Asia.

Sumbangsih utama al-Baitar adalah Kitab al-Jami fi al-Adwiya al-Mufrada. Buku ini sangat populer dan merupakan kitab paling terkemuka mengenai tumbuhan dan banyak berkaitan dengan ilmu peng obatan Arab.

Kitab ini masih menjadi rujukan bagi para ahli tumbuhan dan obat-obatan hingga Abad 16 M. Ensiklopedia tentang tumbuhan ini mencakup 1.400 item, yang terbanyak adalah mengenai tumbuhan obat dan sayur mayur, termasuk 200 jenis tumbuhan yang sebelumnya tidak diketahui jenisnya. Kitab tersebut menjadi dirujuk oleh 150 penulis, kebanyakan berasal dari Arab, dan dikutip oleh lebih dari 20 ilmuwan Yunani sebelum diterjemahkan ke bahasa Latin, serta dipublikasikan tahun 1758.

Saya berterima kasih kepada Dr. M.I.H. Farooqi, Deputy Director (Retired), National Botanical Research Institute, Lucknow, India- yang telah memberi buku "Plant of The Qur'an"- ketika saya sedang belajar Ayuverda dan Fisioterapi di SGT University, India- yang kemudian saya jadikan rujukan dalam menulis BAB II tentang Tumbuhan Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an.

Semoga Allah ﷻ membalasnya sebagai amal jariyah- yang pahalanya mengalir tanpa batas.

BAB II

TUMBUHAN YANG TERDAPAT DALAM AL QUR'AN

1. AL-MANN

Quranic Name	: Al-Mann
Botanical Name	: Alhagi maurorum Medic. (Family: Leguminose). Tamarix mannifera (Ehrenb.) Bunge (Family: Tamaricaceae).
Arabic Name	: Turanjabin, Kazanjbin
English Name	: Manna
Indian Name	: Gazanjbin, Turanbjbin
Indonesia Name	: -

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-BAQARAH
Surah ke-2; Madaniyyah; ayat 57

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ وَاَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰىۗ كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْۗ وَمَا
ظَلَمُوْنَا وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ

"Dan Kami menaungi kamu dengan awan dan Kami menurunkan kepadamu mann dan salwa. Makanlah (makanan) yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu. Mereka tidak menzalimi Kami, tetapi justru merekalah yang menzalimi diri sendiri" **(QS. Al-Baqarah: 57)**

2. AL-A'RAF
Surah ke-7; Makkiyyah; ayat 160

وَقَطَّعْنٰهُمُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ اَسْبَاطًا اُمَمًاۗ وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰٓى اِذِ اسْتَسْقٰىهُ قَوْمُهٗٓ اَنِ اضْرِبْ
بِّعَصَاكَ الْحَجَرَۚ فَانْۢبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًاۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ اُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ وَظَلَّلْنَا
عَلَيْهِمُ الْغَمَامَ وَاَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّ وَالسَّلْوٰىۗ كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَ مَا ظَلَمُوْنَا
وَلٰكِنْ كَانُوْٓا اَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُوْنَ

“Dan Kami membagi mereka menjadi dua belas suku yang masing-ma sing berjumlah besar, dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya, “Pukullah batu itu dengan tongkatmu!” Maka memancarlah dari (batu) itu dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya masing-masing. Dan Kami naungi mereka dengan awan dan Kami turunkan kepada mereka mann dan sa lwa. (Kami berfirman), “Makanlah yang baik-baik dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu.” Mereka tidak menzhalimi Kami, tetapi me-rekalah yang selalu menzhalimi dirinya sendiri” **(QS. Al-A’raf: 160)**

3. THAAHAA
Surah ke-20; Makkiyyah; ayat 80-81

يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ قَدْ اَنْجَيْنٰكُمْ مِّنْ عَدُوِّكُمْ وَوٰعَدْنٰكُمْ جَانِبَ الطُّوْرِ الْاَيْمَنَ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ
الْمَنَّ وَالسَّلْوٰى(٨٠) كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيْهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِيْۚ
وَمَنْ يَّحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِيْ فَقَدْ هَوٰى

“Wahai Bani Israil! Sungguh, Kami telah menyelamatkan kamu dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu (untuk bermunajat) di sebelah kanan gunung itu (gunung Sinai) dan Kami telah menurunkan kepada kamu mann dan salwa. Makanlah dari rezeki yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Barangsiapa ditimpa kemurkaan-Ku, maka sungguh, binasalah dia” **(QS. Thaahaa: 80-81)**

2. BASAL

Quranic Name : Basal
Botanical Name : Allium cepa Linn. (Family: Liliacea)
Arabic Name : Basal
English Name : Onion
Indian Name : Piyaz
Indonesia Name : Bawang Merah

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur’an:

1. AL-BAQARAH
Surah ke-2; Madaniyyah; ayat 61

وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ فَٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ
مِنۢ بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ ٱلَّذِى هُوَ أَدْنَىٰ بِٱلَّذِى هُوَ
خَيْرٌ ٱهْبِطُوا۟ مِصْرًا فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ وَٱلْمَسْكَنَةُ وَبَآءُو بِغَضَبٍ
مِّنَ ٱللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَيَقْتُلُونَ ٱلنَّبِيِّۦنَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا
عَصَوا۟ وَّكَانُوا۟ يَعْتَدُونَ

"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang me rahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas" **(QS. Al-Baqarah: 61)**

3. FUM

Quranic Name	: Fum
Botanical Name	: Allium sativum Linn.(Family: Liliacea)
Arabic Name	: Thum, Theriac al-Fuqara
English Name	: Garlic
Indian Name	: Lahsun
Indonesia Name	: Bawang Putih

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-BAQARAH
Surah ke-2; Madaniyyah; ayat 61

وَإِذْ قُلْتُمْ يَٰمُوسَىٰ لَن نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَٰحِدٍ فَٱدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنۢبِتُ ٱلْأَرْضُ

مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَ بَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِى هُوَ أَدْنَى بِالَّذِى هُوَ
خَيْرٌ اِهْبِطُوْا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَآءُو بِغَضَبٍ
مِّنَ اللّٰهِ ذٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيّٖنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذٰلِكَ بِمَا
عَصَوا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohon kanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merah nya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas" **(QS. Al-Baqarah: 61)**

4. QITHTHA

Quranic Name	: Qiththa
Botanical Name	: Cucumis melo var. utilissimus Duthie & Fuller (Syu. Utillissimus Roxb). Family: Cucurbitaceae
Arabic Name	: Khiyar
English Name	: Cucumber
Indian Name	: Kakri
Indonesia Name	: Mentimun

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-BAQARAH
Surah ke-2; Madaniyyah; ayat 61

وَإِذْ قُلْتُمْ يٰمُوسٰى لَنْ نَّصْبِرَ عَلٰى طَعَامٍ وَّاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ
مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّآئِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَ بَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِى هُوَ أَدْنَى بِالَّذِى هُوَ
خَيْرٌ اِهْبِطُوْا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُم مَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَآءُو بِغَضَبٍ

مِّنَ اللّٰهِ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ النَّبِيّٖنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذٰلِكَ بِمَا
عَصَوا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

"Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas" **(QS. Al-Baqarah: 61)**

5. ADAS

Quranic Name	: Adas
Botanical Name	: Lens culinaris Medic.(Syn.L.esculenta Moench) Family: Leguminoceae/Fabaceae
Arabic Name	: Adas
English Name	: Lentil
Indian Name	: Masur
Indonesia Name	: Kacang Adas

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-BAQARAH
Surah ke-2; Madaniyyah; ayat 61

وَاِذْ قُلْتُمْ يٰمُوْسٰى لَنْ نَّصْبِرَ عَلٰى طَعَامٍ وَّاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْۢبِتُ الْاَرْضُ
مِنْۢ بَقْلِهَا وَقِثَّاۤىِٕهَا وَفُوْمِهَا وَعَدَسِهَا وَ بَصَلِهَا قَالَ اَتَسْتَبْدِلُوْنَ الَّذِيْ هُوَ اَدْنٰى بِالَّذِيْ هُوَ
خَيْرٌ اِهْبِطُوْا مِصْرًا فَاِنَّ لَكُمْ مَّا سَاَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاۤءُوْ بِغَضَبٍ
مِّنَ اللّٰهِ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِاٰيٰتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ النَّبِيّٖنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذٰلِكَ بِمَا
عَصَوا وَّكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ

“Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: “Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya”. Musa berkata: “Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta”. Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas” **(QS. Al-Baqarah: 61)**

6. INAB

Quranic Name : Inab
Botanical Name : Vitis vinifera Linn. (Family: Vitaceae)
Arabic Name : Inab
English Name : Grape
Indian Name : Angoor
Indonesia Name : Anggur

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur’an:

1. AL-BAQARAH
Surah ke-2; Madaniyyah; ayat 266

اَيَوَدُّ اَحَدُكُمْ اَنْ تَكُوْنَ لَهٗ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۙ لَهٗ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِۙ وَاَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهٗ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاۤءُۖ فَاَصَابَهَآ اِعْصَارٌ فِيْهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ

“Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-su ngai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua nya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah me nerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan nya” **(QS. Al-Baqarah: 266)**

2. AL-AN'AAM
Surah ke-6; Makkiyyah ; ayat 99

وَهُوَ الَّذِيٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً ۚفَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا ۚوَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ
وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗاُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖ ۗاِنَّ فِيْ ذٰ
لِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

"Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman" **(QS. Al-An'aam: 99)**

3. AR-RA'D
Surah ke-13; Makkiyyah ; ayat 4

وَ فِى الْاَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجٰوِرٰتٌ وَّجَنّٰتٌ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّزَرْعٌ وَّنَخِيْلٌ صِنْوَانٌ وَّغَيْرُ صِنْوَانٍ
يُّسْقٰى بِمَاۤءٍ وَّاحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلٰى بَعْضٍ فِى الْاُكُلِ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّعْقِلُوْنَ

"Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan yang tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebih kan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti" **(QS. Ar-Ra'd: 4)**

4. AN-NAHL
Surah ke-16; Makkiyyah ; ayat 10-11

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءً لَّكُمْ مِّنْهُ شَرَابٌ وَّمِنْهُ شَجَرٌ فِيْهِ تُسِيْمُوْنَ
يُنْۢبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالْاَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

"Dialah yang telSah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sehagiannya menjadi minuman dan sehagiannya (menyuhurkan) tumhuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu. Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir" (**QS. An-Nahl: 10-11**)

5. AN-NAHL
Surah ke-16; Makkiyyah ; ayat 67

وَمِنْ ثَمَرٰتِ النَّخِيْلِ وَالْاَعْنَابِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًا وَّرِزْقًا حَسَنًا ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

"Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti" (**QS. An-Nahl: 67**)

6. AL-1SRAA'
Surah ke-17; Makkiyyah ; ayat 91

اَوْ تَكُوْنَ لَكَ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْاَنْهٰرَ خِلٰلَهَا تَفْجِيْرًا

"Atau engkau mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu engkau alirkan di celah-celahnya sungai yang deras alirannya" (**Q.S. Al-Israa':91**)

7. AL-KAHF1
Surah ke-18; Makkiyyah ; ayat 32

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِاَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ اَعْنَابٍ وَّحَفَفْنٰهُمَا بِنَخْلٍ وَّجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا

"Dan berikanlah (Muhammad) kepada mereka sebuah perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang (yang kafir) Kami beri dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara keduanya (kebun itu) Kami buatkan ladang". (**QS. Al-Kahfi: 32**)

8. AL-MU'MINUUN
Surah ke-23; Makkiyyah ; ayat 19

فَاَنْشَاْنَا لَكُمْ بِهٖ جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّ اَعْنَابٍۘ لَكُمْ فِيْهَا فَوَاكِهُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ

"Lalu dengan (air) itu, Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur; di sana kamu memperoleh buah-buahan yang banyak dan sebagian dari (buah-buahan) itu kamu makan" **(QS. Al-Mu'minuun: 19)**

9. YAASIIN
Surah ke-36; Makkiyyah ; ayat 34

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُوْنِۙ

"Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air" **(QS. Yaasiin: 34)**

10. AN-NABA'
Surah ke-78; Makkiyyah ; ayat 31-32

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًا (٣١) حَدَاۤىِٕقَ وَاَعْنَابًا

"Sungguh, orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur" **(QS. An-Naba': 31-32)**

11. 'ABASA
Surah ke-80; Makkiyyah ; ayat 28

وَّعِنَبًا وَّقَضْبًا

"Dan anggur dan sayur-sayuran" **(Q.S. 'Abasa: 28)**

7. NAKHL

Quranic Name : Nakhl
Botanical Name : Phoenix dactylifera Linn.
Arabic Name : Nakhl
English Name : Date-Palm
Indian Name : Khajur
Indonesia Name : Kurma

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-BAQARAH
Surah ke-2; Madaniyyah; ayat 266

اَيَوَدُّ اَحَدُكُمْ اَنْ تَكُوْنَ لَهٗ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۙ لَهٗ فِيْهَا مِنْ
كُلِّ الثَّمَرٰتِۙ وَاَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهٗ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاۤءُۖ فَاَصَابَهَآ اِعْصَارٌ فِيْهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْۗ كَذٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ

"Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-su ngai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua nya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah me nerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan nya" **(QS. Al-Baqarah: 266)**

2. AL-AN'AAM
Surah ke-6; Makkiyyah; ayat 99

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءًۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًاۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ
وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰ
لِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

"Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada wakiu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman" **(QS. Al-An'aam: 99)**

3. AL-AN'AAM
Surah ke-6; Makkiyyah; ayat 141

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ جَنّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَعْرُوْشٰتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكُلُهٗ

وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَاٰتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ
حَصَادِهٖ ۖوَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

"Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya).Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan be rikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan" **(QS. Al-An'aam: 141)**

4. AR-RA'D
Surah ke-13; Makkiyyah; ayat 4

وَ فِى الْاَرْضِ قِطَعٌ مُّتَجٰوِرٰتٌ وَّجَنّٰتٌ مِّنْ اَعْنَابٍ وَّزَرْعٌ وَّنَخِيْلٌ صِنْوَانٌ وَّغَيْرُ صِنْوَانٍ
يُّسْقٰى بِمَاۤءٍ وَّاحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلٰى بَعْضٍ فِى الْاُكُلِ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّعْقِلُوْنَ

"Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, pohon kurma yang bercabang, dan yang tidak bercabang; disirami dengan air yang sama, tetapi Kami lebih kan tanaman yang satu dari yang lainnya dalam hal rasanya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti" **(QS. Ar-Ra'd: 4)**

5. AN-NAHL
Surah ke-16; Makkiyyah; ayat 11

يُنْۢبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالْاَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

"Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir" **(QS. An-Nahl: 11)**

6. AN-NAHL
Surah ke-16; Makkiyyah; ayat 67

وَمِنْ ثَمَرٰتِ النَّخِيْلِ وَالْاَعْنَابِ تَتَّخِذُوْنَ مِنْهُ سَكَرًا وَّرِزْقًا حَسَنًا ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

"Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti" **(QS An-Nahl: 67)**

7. AL-ISRAA'
Surah ke-17; Makkiyyah; ayat 91

اَوْ تَكُوْنَ لَكَ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ الْاَنْهٰرَ خِلٰلَهَا تَفْجِيْرًا

"Atau engkau mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu engkau alirkan di celah-celahnya sungai yang deras alirannya" **(QS. Al-Israa': 91)**

8. AL-KAHFI
Surah ke-18; Makkiyyah; ayat 32

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِاَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ اَعْنَابٍ وَّحَفَفْنٰهُمَا بِنَخْلٍ وَّجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا

"Dan berikanlah (Muhammad) kepada mereka sebuah perumpamaan, dua orang laki-laki, yang seorang (yang kafir) Kami beri dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara keduanya (kebun itu) Kami buatkan ladang"**(QS Al-Kahfi: 32)**

9. MARYAM
Surah ke-19; Makkiyyah; ayat 23

فَاَجَاۤءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِۚ قَالَتْ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا

"Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia (Maryam) berkata, "Wahai, betapa (baiknya) aku mati sebelum ini, dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan" **(QS. Maryam: 23)**

10. MARYAM
Surah ke-19; Makkiyyah; ayat 25

وَهُزِّيْٓ اِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا

"Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya (pohon) itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu" (**QS. Maryam: 25**)

11. THAAHAA
Surah ke-20; Makkiyyah; ayat 71

قَالَ اٰمَنْتُمْ لَهٗ قَبْلَ اَنْ اٰذَنَ لَكُمْ اِنَّهٗ لَكَبِيْرُكُمُ الَّذِيْ عَلَّمَكُمُ السِّحْرَۚ فَلَاُقَطِّعَنَّ اَيْدِيَكُمْ
وَاَرْجُلَكُمْ مِّنْ خِلَافٍ وَّلَاُصَلِّبَنَّكُمْ فِيْ جُذُوْعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ اَيُّنَآ اَشَدُّ عَذَابًا وَّاَبْقٰى

"Dia (Fir'aun) berkata, "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia itu pemim- pinmu yang mengajarkan sihir kepadamu. Maka sungguh, akan kupotong tangan dan kakimu secara bersilang, dan sungguh, akan aku salib kamu pada pangkal pohon kurma dan sungguh, kamu pasti akan me ngetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan le bih kekal siksaannya"(**QS. Thaahaa: 71**)

12. AL-MU'MINUUN
Surah ke-23; Makkiyyah; ayat 19

فَاَنْشَاْنَا لَكُمْ بِهٖ جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّ اَعْنَابٍۘ لَكُمْ فِيْهَا فَوَاكِهُ كَثِيْرَةٌ وَّمِنْهَا تَاْكُلُوْنَ

"Lalu dengan (air) itu, Kami tumbuhkan untukmu kebun-kebun kurma dan anggur; di sana kamu memperoleh buah-bu ahan yang banyak dan sebagian dari (buah-buahan) itu kamu makan" (**QS. Al-Mu'minuun: 19**)

13. ASY-SYU'ARAA'
Surah ke-26; Makkiyyah; ayat 148

وَزُرُوْعٍ وَّنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيْمٌ

"Dan tanam-tanaman dan pohon-pohon kurma yang mayangnya lembut" (**QS. Asy-Syu'araa': 148**)

14. YAASIIN
Surah ke-36; Makkiyyah; ayat 34

وَجَعَلْنَا فِيْهَا جَنّٰتٍ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَابٍ وَّفَجَّرْنَا فِيْهَا مِنَ الْعُيُوْنِۙ

"Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air" **(QS. Yaasiin: 34)**

15. QAAF
Surah ke-50; Makkiyyah; ayat 10

وَالنَّخْلَ بٰسِقٰتٍ لَّهَا طَلْعٌ نَّضِيْدٌ

"Dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun" **(QS. Qaaf: 10)**

16. AL-QAMAR
Surah ke-54; Makkiyyah; ayat 20

تَنْزِعُ النَّاسَۙ كَاَنَّهُمْ اَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنْقَعِرٍ

"Yang membuat manusia bergelimpangan, mereka bagaikan pohon-pohon kurma yang tumbang dengan akar-akarnya" **(QS. Al-Qamar: 20)**

17. AR-RAHMAAN
Surah ke-55; Madaniyyah; ayat 11

فِيْهَا فَاكِهَةٌ ۖوَّالنَّخْلُ ذَاتُ الْاَكْمَامِ

"Di dalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang" **(QS. Ar-Rahmaan: 11)**

18. AR-RAHMAAN
Surah ke-55; Madaniyyah; ayat 68

فِيْهِمَا فَاكِهَةٌ وَّنَخْلٌ وَّرُمَّانٌ

"Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma dan delima" **(QS. Ar-Rahmaan: 68)**

19. AL-HAAQQAH
Surah ke-69; Makkiyyah; ayat 7

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَّثَمٰنِيَةَ اَيَّامٍۙ حُسُوْمًا ۙفَتَرَى الْقَوْمَ فِيْهَا صَرْعٰىۙ كَاَنَّهُمْ اَعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍۚ

"Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus-menerus; maka kamu melihat kaum 'Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seperti batang-batang pohon kurma yang telah kosong (lapuk)" **(QS. Al-Haaqqah: 7)**

19. 'ABASA
Surah ke-80; Makiyyah; ayat 29

وَّزَيْتُوْنًا وَّنَخْلًا

"Dan zaitun dan pohon kurma" **(QS. 'Abasa: 29)**

8. AR-RUMMAN

Quranic Name	: Ar-Rumman
Botanical Name	: Punica granatum Linn.(Family: Punicaceae)
Arabic Name	: Rumman
English Name	: Pomegranate
Indian Name	: Anar
Indonesia Name	: Delima

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-AN'AAM
Surah ke-6; Makkiyyah; ayat 99

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءًۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًاۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ
وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖۗ اِنَّ فِيْ ذٰ
لِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

"Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda

(kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman" **(QS. Al-An'aam: 99)**

2. AL-AN'AAM
Surah ke-6; Makkiyyah; ayat 141

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ جَنّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَعْرُوْشٰتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكُلُهٗ
وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍۗ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَاٰتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ
حَصَادِهٖۖ وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

"Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buah nya apabila ia berbuah dan be- rikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Se sungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan" **(QS. Al-An'aam: 141)**

3. AR-RAHMAAN
Surah ke-55; Madaniyyah; ayat 68

فِيْهِمَا فَاكِهَةٌ وَّنَخْلٌ وَّرُمَّانٌ

"Di dalam kedua surga itu ada buah-buahan, kurma dan delima" **(QS. Ar-Rahmaan: 68)**

9. ZAITUN

Quranic Name : Zaitun
Botanical Name : Olea europaea Linn. (Family: Oleaceae)
Arabic Name : Zaitun
English Name : Olive
Indian Name : Zaitun
Indonesia Name : Zaitun

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-AN'AAM
Surah ke-6; Makkiyyah; ayat 99

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاۤءِ مَاۤءًۚ فَاَخْرَجْنَا بِهٖ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَاَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا

نُّخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا ۚ وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَّجَنّٰتٍ مِّنْ اَعْنَابٍ
وَّالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ اُنْظُرُوْٓا اِلٰى ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَيَنْعِهٖ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰ
لِكُمْ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

"Dan Dialah yang menurunkan air dari langit, lalu Kami tumhuhkan dengan air itu segala macam tumhuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma, mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman" **(QS. Al-An'aam: 99)**

2. AL-AN'AAM
Surah ke-6; Makkiyyah; ayat 141

وَهُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَ جَنّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَعْرُوْشٰتٍ وَّالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكُلُهٗ
وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَّغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۗ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَآ اَثْمَرَ وَاٰتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ
حَصَادِهٖ ۖ وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

"Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buah nya apabila ia berbuah dan be rikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan" **(QS. Al-An'aam: 141)**

3. AN-NAHL
Surah ke-16; Makkiyyah; ayat 11

يُنْۢبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُوْنَ وَالنَّخِيْلَ وَالْاَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ
لَاٰيَةً لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

"Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi

orang yang berpikir" **(Q.S. An-Nahl: 11)**

4. AL-MU'MINUUN
Surah ke-23; Makkiyyah; ayat 20

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِنْ طُوْرِ سَيْنَآءَ تَنْۢبُتُ بِالدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْاٰكِلِيْنَ

"Dan (Kami tumbuhkan) pohon (zaitun) yang tumbuh dari gunung Sinai, yang menghasilkan minyak, dan bahan pembangkit selera bagi orang-orang yang makan" **(QS. Al-Mu'minuun: 20)**

5. AN-NUUR
Surah ke-24; Madaniyyah; ayat 35

اَللّٰهُ نُوْرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۗ مَثَلُ نُوْرِهٖ كَمِشْكٰوةٍ فِيْهَا مِصْبَاحٌۗ اَلْمِصْبَاحُ فِيْ زُجَاجَةٍۗ
اَلزُّجَاجَةُ كَاَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُّوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُّبٰرَكَةٍ زَيْتُوْنَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَّلَا غَرْبِيَّةٍۙ يَّكَادُ
زَيْتُهَا يُضِيْۤءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌۗ نُوْرٌ عَلٰى نُوْرٍۗ يَهْدِى اللّٰهُ لِنُوْرِهٖ مَنْ يَّشَآءُۗ وَيَضْرِبُ
اللّٰهُ الْاَمْثَالَ لِلنَّاسِۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

"Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perum pamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang didalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu" **(QS. An-Nuur: 35)**

6. 'ABASA
Surah ke-80; Makkiyyah; ayat 29

وَّزَيْتُوْنًا وَّنَخْلًا

"Dan zaitun dan pohon kurma" **(QS. 'Abasa: 29)**

7. AT-TIIN
Surah ke-95; Makkiyyah; ayat 1

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِۙ

"Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun" **(QS. At-Tiin: 1)**

10. ZAQQUM

Quranic Name	: Zaqqum
Botanical Name	: Euphoriba resinifera Berg.
Arabic Name	: Zaqqum
Indian Name	: Thohar
English Name	: Cursed-Tree
Indonesia Name	: Zaqqum

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-ISRAA'
Surah ke-17; Makkiyyah; ayat 60

وَاِذْ قُلْنَا لَكَ اِنَّ رَبَّكَ اَحَاطَ بِالنَّاسِۗ وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِيْٓ اَرَيْنٰكَ اِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَ الشَّجَرَةَ الْمَلْعُوْنَةَ فِى الْقُرْاٰنِۗ وَنُخَوِّفُهُمْۙ فَمَا يَزِيْدُهُمْ اِلَّا طُغْيَانًا كَبِيْرًا

"Dan (ingatlah) ketika Kami wahyukan kepadamu, "Sungguh, (ilmu) Tuhanmu meliputi seluruh manusia." Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon yang terkutuk (zaqqum) dalam Al-Qur'an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka" **(QS. Al-Israa': 60)**

2. ASH-SHAFFAT
Surah ke-37; Makkiyyah; ayat 62-68

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ فَإِنَّهُمْ لَآكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ

"Apakah (makanan surga) itu hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum. Sungguh, Kami menjadikannya (pohon zaqqum itu) sebagai azab bagi orang-orang zhalim. Sungguh, itu adalah

pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim. Maya ngnya seperti kepala-kepala setan. Maka sungguh, mereka benar-benar memakan sebagian darinya (buah pohon itu), dan mereka memenuhi perut-nya dengan buahnya (zaqqum). Kemudian sungguh, setelah makan (buah zaqqum) mereka mendapat minuman yang dicampur dengan air yang sangat panas. Kemudian pasti tempat kembali mereka ke neraka Jahim" **(QS. Ash-Shaffat: 62-68)**

3. AD-DUKHAAN
Surah ke-44; Makkiyyah; ayat 43-48

إِنَّ شَجَرَتَ الزَّقُّوْمِۙ طَعَامُ الْاَثِيْمِۛ كَالْمُهْلِ ۛ يَغْلِيْ فِى الْبُطُوْنِۙ كَغَلْيِ الْحَمِيْمِ خُذُوْهُ
فَاعْتِلُوْهُ اِلٰى سَوَاۤءِ الْجَحِيْمِ ثُمَّ صُبُّوْا فَوْقَ رَأْسِهٖ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيْمِۗ

"Sungguh pohon zaqqum itu. Makanan bagi orang yang banyak dosa. Seperti cairan tembaga yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang sangat panas. "Peganglah dia kemudian seretlah dia sampai ke tengah-tengah neraka, kemudian tuangkanlah di atas kepalanya azab (dari) air yang sangat panas" **(QS. Ad-Dukhaan: 43-48)**

4. AL-WAAQI'AH
Surah ke-56; Makkiyyah; ayat 52-55

لَاٰكِلُوْنَ مِنْ شَجَرٍ مِّنْ زَقُّوْمٍۙ فَمَالِـُٔوْنَ مِنْهَا الْبُطُوْنَۚ فَشَارِبُوْنَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيْمِۚ
فَشَارِبُوْنَ شُرْبَ الْهِيْمِۗ

"Pasti akan memakan pohon zaqqum. Maka akan penuh perutmu dengannya. Setelah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta (yang sangat haus) minum" **(QS. Al-Waaqi'ah: 52-55)**

11. KHARDAL

Quranic Name	: Khardal
Botanical Name	: Brassica nigra Koch. (Family: Brassicaceae)
Arabic Name	: Khardal
English Name	: Mustard
Indian Name	: Rai, Kali Sarson

Indonesia Name : Biji Sawi Hitam

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-ANBIYAA'
Surah ke-21; Makkiyyah; ayat 47

وَنَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۗوَاِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ اَتَيْنَا بِهَا ۗوَكَفٰى بِنَا حٰسِبِيْنَ

"Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan" **(QS. Al-Anbiyaa':47)**

2. LUQMAN
Surah ke-31; Makkiyyah; ayat 16

يٰبُنَيَّ اِنَّهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِى السَّمٰوٰتِ اَوْ فِى الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

"(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti" **(QS. Luqman: 16)**

12. SIDR

Quranic Name : Sidr
Botanical Name : 1. Cedrus libani Loud (Familly: Pinaceae)
2. Ziziphus spina-christi/Z.lotus/Z.mauritiana (Family: Rhamnaceae)
Arabic Name : Sidra
English Name : Cedar/Lotus
Indian Name : Unnab
Indonesia Name : Bidara

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. SABA'
Surah ke-34; Makkiyyah; ayat 16

فَاَعْرَضُوْا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنٰهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَيْ اُكُلٍ خَمْطٍ وَّاَثْلٍ وَّشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيْلٍ

"Tetapi mereka berpaling, maka Kami kirim kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Asl dan sedikit pohon Sidr" **(QS. Saba': 16)**

2. AN-NAJM
Surah ke-53; Makkiyyah; ayat 14-16

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهٰى عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوٰىۗ اِذْ يَغْشَى السِّدْرَةَ مَا يَغْشٰىۙ

"(Yaitu) di Sidratul Muntaha, di dekatnya ada surga tempat tinggal, (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil muntah diliputi oleh sesuatu yang meliputinya," **(QS. An-Najm: 14-16)**

4. AL-WAAQI'AH
Surah ke-56; Madaniyyah; ayat 27-34

وَاَصْحٰبُ الْيَمِيْنِ ەۙ مَآ اَصْحٰبُ الْيَمِيْنِۗ -فِيْ سِدْرٍ مَّخْضُوْدٍۙ وَّطَلْحٍ مَّنْضُوْدٍۙ وَّظِلٍّ مَّمْدُوْدٍۙ وَّمَاۤءٍ مَّسْكُوْبٍۙ وَّفَاكِهَةٍ كَثِيْرَةٍۙ لَّا مَقْطُوْعَةٍ وَّلَا مَمْنُوْعَةٍۙ وَّفُرُشٍ مَّرْفُوْعَةٍۗ

"Dan golongan kanan, siapakah golongan kanan itu. (Mereka) berada di antara pohon bidara yang tidak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya), dan naungan yang terbentang luas, dan air yang mengalir terus-menerus, dan buah-buahan yang banyak, yang tidak berhenti berbuah dan tidak terlarang mengambilnya, dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk." **(QS. Al-Waaqi,ah: 27-34)**

13. ATHL

Quranic Name	: Athl
Botanical Name	: Tamarix aphylla (Linn.) Karst. (syn. T.articulata vahls). Family: Tamaricaceae
Arabic Name	: Tarfa, Gaz, Athl
English Name	: Tamarisk
Indian Name	: Jhau
Indonesia Name	: -

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. SABA'
Surah ke-34; Makkiyyah; ayat 16

فَاَعْرَضُوْا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنٰهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَىْ اُكُلٍ خَمْطٍ وَّاَثْلٍ
وَّشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيْلٍ

"Tetapi mereka berpaling, maka Kami kirim kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Asl dan sedikit pohon Sidr" **(QS. Saba': 16)**

14. KHAMT

Quranic Name : Khamt
Botanical Name : Salvadors persica Linn. (Family: Salvadoraceae)
Arabic Name : Shajr-al Miswak
English Name : Tooth Brush Tree
Indian Name : Peelu
Indonesia Name : Siwak

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. SABA'
Surah ke-34; Makkiyyah; ayat 16

فَاَعْرَضُوْا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنٰهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتَىْ اُكُلٍ خَمْطٍ وَّاَثْلٍ
وَّشَيْءٍ مِّنْ سِدْرٍ قَلِيْلٍ

"Tetapi mereka berpaling, maka Kami kirim kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Asl dan sedikit pohon Sidr" **(QS. Saba': 16)**

15. YAQTIN

Quranic Name : Yaqtin
Botanical Name : Lagenaria siceraria Standl. (Syn.L.vulgaris Seringe). Family: Cucurbitaceae.
Arabic Name : Yaqtin
English Name : Gourd
Indian Name : Lauki

Indonesia Name : Labu

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. ASH-SHAFFAT
Surah ke-37; Makkiyyah; ayat 146

وَأَنۢبَتۡنَا عَلَيۡهِ شَجَرَةً مِّن يَقۡطِينٖ

"Kemudian untuk dia Kami tumbuhkan sebatang pohon dari jenis labu" **(Q.S. Ash-Shaffat: 146)**

16. AR-RAIHAN

Quranic Name : Ar-Raihan
Botanical Name : Ocimum basilicum Linn. (Family: Lamiaceae)
Arabic Name : Rehan-Suleman, Hook, Shahasfaram, Raihane Shirin
English Name : Sweet Basil
Indian Name : Babui, Tulsi, Ban Tulsi
Indonesia Name : Kemangi

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AR-RAHMAAN
Surah ke-55; Madaniyyah; ayat 12

وَالۡحَبُّ ذُو الۡعَصۡفِ وَالرَّيۡحَانُ

"Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya" **(QS. Ar-Rahmaan: 12)**

2. AL-WAAQI'AH
Surah ke-56; Makkiyyah; ayat 89

فَرَوۡحٌ وَّ رَيۡحَانٌ وَّجَنَّتُ نَعِيۡمٍ

"Maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga (yang penuh) kenikmatan" **(QS. Al-Waaqi'ah: 89)**

17. WARD

Quranic Name : Ward
Botanical Name : Rosa Species (R.damescena, R.phoenicia etc.). Family: Rosaccae
Arabic Name : Ward
English Name : Rose
Indian Name : Gulab
Indonesia Name : Mawar

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AR-RAHMAAN
Surah ke-55; Madaniyyah; ayat 37

فَإِذَا انْشَقَّتِ السَّمَآءُ فَكَانَتْ وَرْدَةً كَالدِّهَانِ

"Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilauan) minyak" (**QS. Ar-Rahmaan: 37**)

18. TALH

Quranic Name : Talh
Botanical Name : Acacia species (Family: Leguminosae/Fabaceae)
Arabic Name : Talha, Saiyyal, Sunt, Funtah, Shok-al-Ban
English Name : Banana
Indian Name : Kikar, Babul
Indonesia Name : Pisang

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-WAAQI'AH
Surah ke-56; Makkiyyah; ayat 29

وَّطَلْحٍ مَّنْضُوْدٍ

"Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya)" (**QS. Al-Waaqi'ah: 29**

19. KAFUR

Quranic Name : Talh

Botanical Name	: 1.Lawsonia inermis Linn.Syin: Lawsonia alba Lam. (Family: Lythraceae) 2.Dryabalanops aromatica Gaertn.f. (Family: Dip terocarpaceae). Cinnamomum camphora (Linn.) Nees & Eberm. Syn. Laurus camphora L (Family: Lauraceae)
Arabic Name	: Hinna, Hinnan, Qafur
English Name	: Camphor
Indian Name	: Mehndi, Kafoor
Indonesia Name	: Kafur

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-INSAAN
Surah ke-76; Madaniyyah; ayat 5

اِنَّ الْاَبْرَارَ يَشْرَبُوْنَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُوْرًاۚ

"Sungguh, orang-orang yang berbuat kebajikan akan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur"**(QS. Al-Insaan: 5)**

20. ZANJABIL

Quranic Name	: Zanjabil
Botanical Name	: Zingiber officinale Rosc. (Family: Zingiberace ae)
Arabic Name	: Zanjabil
English Name	: Ginger
Indian Name	: Sonth, Adrak
Indonesia Name	: Jahe

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-INSAAN
Surah ke-76; Madaniyyah; ayat 17

وَيُسْقَوْنَ فِيْهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيْلًاۚ

"Dan di sana mereka diberi segelas minuman bercampur jahe" (**QS. Al-Insaan: 17)**

21. AT-TIIN

Quranic Name : At-Tiin
Botanical Name : Ficus carica Linn.
Arabic Name : Tiin
English Name : Fig
Indian Name : Anjir
Indonesia Name : Tin

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AT-TIIN
Surah ke-95; Makkiyyah; ayat 1

وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِۙ

"Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun" **(QS. At-Tiin: 1)**

22. DHARI

Quranic Name : Dhari
Botanical Name : -
Arabic Name : Dhari
English Name : Bitter Thorn
Indian Name : Dhari
Indonesia Name : -

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AL-GHAASYIYAH
Surah ke-88; Makkiyyah; ayat 6-7

تُسْقٰى مِنْ عَيْنٍ اٰنِيَةٍ ۗ لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ اِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍۙ

"Diberi minum dari sumber mata air yang sangat panas. Tidak ada makanan bagi mereka selain dari pohon yang berduri" **(QS. Al-Ghaasyiyah: 6-7)**

23. TUBA

Quranic Name : Tuba
Botanical Name : -
Arabic Name : Tuba
English Name : Blessed Tree
Indian Name : Tuba
Indonesia Name : -

Tumbuhan ini disebutkan didalam Al-Qur'an:

1. AR-RA'D
Surah ke-13; Makkiyyah; ayat 29

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ طُوْبٰى لَهُمْ وَحُسْنُ مَاٰبٍ

"Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik" **(QS. Ar-Ra'd: 29)**

"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur" (QS. Al-A'raf, Surah ke-7: Ayat 10)

BAB 3

TUMBUHAN BERKHASIAT OBAT DALAM AL-QUR'AN

1. BASAL, ALLIUM CEPA LINN, BAWANG MERAH



Basal, Allium Cepa Linn, Bawang Merah. Foto: sehatq.com.

Sebagai obat tradisional dapat menyembuhkan deman, kencing manis dan batuk. Bawang merah mengandung kuersetin, antioksidan yang kuat -bertindak sebagai agen menghambat sel kanker. Kandungan lain dari bawang merah: protein, mineral, sulfur, antosianin, karbohidrat, dan serat (Rodrigues *et al.*, 2003). Bawang mengandung flavonoid yang telah diketahui untuk mendeaktifkan banyak karsinogen potensial dan pemicu tumor, seperti mengganggu pertumbuhan sel sensitif estrogen pada kanker payudara (Anonim, 2007).

Menurut Cita Auli Nisa, Linda Rosita, (2010: 8), Bawang Merah menyediakan sekitar 29% dari flavonoid yang diperlukan tubuh, sekaligus membuktikan bahwa Bawang Merah merupakan sumber polifenol antioksidan yang baik. Survey terhadap 29 sayuran dan buah-buahan, menempatkan Bawang Merah peringkat tertinggi yang memiliki kandungan kuersetin. Kuersetin (3',4'-dihidroksiflavonol) merupakan senyawa flavonoid dari kelompok flavonol dan diindikasikan sebagai fitokimia flavonoid yang mempunyai kemampuan antioksidan paling kuat.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2004: 354-355) menyebutkan Bawang Merah berkhasiat memperkuat lambung, membangkitkan gairah, memperbanyak hormon, membaguskan warna kulit, menghilangkan dahak, serta membersihkan lambung. Apabila dicampur dengan garam, dapat menghilangkan ketombe. Apabila dihirup baunya oleh orang yang baru meminum obat pencahar, dapat mencegah mual dan muntah, serta menghilangkan bau obat tersebut. Dibalurkan di dubur dapat membantu membuka lubang wasir (ambeien).

Sya'ban Ahmad Salim (2012: 684) menulis sejumlah khasiat Bawang Merah, antara lain untuk: meningkatkan kualitas sperma, memperindah warna kulit, menghentikan lendir, dan menjernihkan isi perut. Bawang merah yang direbus banyak nilai gizinya dan bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit kuning, batuk, dan rasa sakit pada dada.

Mencegah terjadinya sembelit serta menenangkan ketegangan saraf. Di dalamnya terkandung bahan yang dapat memperlancar aliran darah, sehingga bermanfaat untuk penderita penyakit penyumbatan pembuluh darah di Jantung. Berperan menenangkan sistem saraf, karena berkhasiat menstimulus kerja otak dan saraf.

Abu Dawud meriwayatkan dari Aisyah, bahwasannya dia ditanyai tentang Bawang Merah, maka dia berkata, *"Sesungguhnya makanan terakhir yang dimakan Rasulullah itu di dalamnya ada Bawang Merah."*

Nadiah Thayyarah (2014: 825) menyebut bahwa Bawang Merah termasuk kelompok antivirus alami. Seperti halnya Bawang Putih, di dalam Bawah Merah juga mengandung zat alisin yang dikenal bermanfaat untuk menurunkan kolesterol, dan tekanan darah tinggi akibat penyempitan pembuluh nadi. Namun, kandungan alisin Bawang Merah lebih rendah dibandingkan Bawang Putih.

Kandungan flavonoid pada umbi Bawang Merah berguna untuk menjaga daya tahan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya aktivitas immunodulator ekstrak etanol umbi Bawang Merah (Allium cepa L) terhadap aktivitas fagositosis pada mencit jantan galur balb/c dengan variasi dosis dan dibandingkan aktivitas immunodulator dengan kontrol positif. Ekstrak etanol umbi Bawang Merah mempunyai efek aktivitas immunodulator terhadap respon imun non spesifik pada mencit jantan galur balb/c dengan

metode carbon clearance. Dosis 12% (v/v), dosis 24% (v/v) dan, dosis 48% (v/v) mempunyai kemampuan immunostimulan lebih rendah dari kontrol positif (Diska Anggraeni Alfitasar: 2017, 75).

2. FUM, ALLIUM SATIVUM L., BAWANG PUTIH



Fum, Allium Sativum L., Bawang Putih. Foto: Tirto.ID.

Yurista Gilang Ikhtiarsyah dkk. (2008: 1-2) menyebutkan kandungan kimia Bawang Putih yang memiliki aktivitas biologi dan bermanfaat dalam pengobatan adalah senyawa organosulfur (Martinez, 2007). Kandungan senyawa organosulfur ini, antara lain: Senyawa S-ak(en)-il-L-Sistein sulfoksida (ACSOs).

Contohnya alliin dan γ-glutamilsistein, senyawa yang paling banyak terdapat dalam bawang putih. Alliin bertanggung jawab pada bau dan citarasa Bawang Putih.

Umbi Bawang Putih berkhasiat sebagai obat tekanan darah tinggi, meredakan rasa pening di kepala, menurunkan kolesterol, dan obat maag (Sri Sugati et Hutapea, 1991). Disamping itu digunakan pula sebagai ekspektoransia (pada bronkhitis kronis), karminativa (pada keadaan dispepsia dan meteorismus).

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2004: 360) menyebut Bawang Putih bersifat panas dan kering hingga tingkatan keempat, dapat memberi kehangatan tingkat tinggi dan dapat juga mengeringkan secara

optimal dan berkhasiat untuk orang-orang yang kedinginan dan untuk orang yang memiliki masalah dengan pencernaannya.

Bawang Putih membantu metabolisme makanan, memperlancar air seni, membantu mengobati sengatan binatang berbisa, serta berbagai jenis inflamasi dingin, dapat digunakan sebagai pengganti koyo.

Apabila ditumbuk dan dijadikan pembalut untuk mengobati luka akibat gigitan ular berbisa atau kalajengking, akan berkhasiat sekali- bahkan dapat menetralisir racunnya, menghangatkan tubuh dan menambah panas badan, menghilangkan gas atau angin dan membersihkan tenggorokan.

Sedangkan Sya'ban Ahmad Salim (2012: 686) menilai dibalik aroma yang menyengat, tersimpan segudang khasiat untuk kesehatan manusia. Bawang Putih berasal dari Asia, terutama dari kawasan beriklim subtropik di Cina dan Jepang, kemudian menyebar ke seluruh Asia, Eropa, dan ke seluruh dunia.

Bawang Putih memiliki banyak kandungan zat dan nutrisi yang baik bagi tubuh, diantaranya mineral-mineral yodium, vitamin A, B1 dan C, lemak, protein, fosfor, zat besi, zink, selenium, flavonoid dan lain sebagainya. Selain itu, Bawang Putih juga mengandung minyak atsiri yang bersifat antibakteri dan antiseptik.

Sedangkan Nadiah Thayyarah (2014: 830-831), menuliskan bahwa Alisin terbentuk hanya jika Bawang Putih dihancurkan, dimemarkan atau dipotong. Alisin di dalam tubuh manusia terurai menjadi beberapa senyawa sulfat. Senyawa tersebut bereaksi dengan sel darah merah, membantu melebarkan pembuluh darah, dan melancarkan peredaran darah yang mengangkut oksigen ke organ-organ penting, serta mengurangi tekanan pada jantung.

Alisin berperan menurunkan kadar lemak dan kolesterol dalam darah, mencegah pembekuan darah, menurunkan tekanan darah, memiliki efek antikanker, antioksidan dan antimikroba.

Berbagai penelitian epidemiologi yang berkembang menyebutkan bahwa Allium sativum L. dan berbagai tanaman lain yang mengandung senyawa organosulfur dapat mencegah terjadinya kanker pada

manusia, termasuk kanker kolon (Reddy et Rao, 1993).Penelitian lain yang memperkuat bahwa Bawang Putih dapat digunakan sebagai kemopreventif kanker kolon dilakukan dengan membandingkan antara SAC dan SAMC yang dikandung oleh Bawang Putih pada sel kanker kolon HT-29 dan SW-480. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah SAMC dapat menghambat pertumbuhan serta mengistirahatkan sel pada fase G¬2 – M dan menginduksi terjadinya apoptosis (Shirin et al, 2001, dalam Yurista Gilang Ikhtiarsyah dkk, 2008).

3. QITHTHA, CUCUMBER, MENTIMUN



Qiththa, Cucumber, Mentimun. Foto: ilmupengetahuanumum.com.

Kuncoro Puguh Santoso dkk. (2005: 1-2) menyebutkan bahwa Ketimun diduga memiliki khasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit, seperti: hipertensi, sariawan, batu ginjal, dan penyejuk kulit. Sari Ketimun buah yang rendah kalori, kaya akan air, dan merupakan sumber vitamin C yang cukup tinggi, dan mengandung flavonoid yang mempunyai efek antioksidan.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang jika tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan banyak komplikasi. Pada prinsipnya ada dua macam terapi yang bisa dilakukan untuk

mengobati penyakit hipertensi, yaitu terapi farmakologi dan non-farmakologi. Penelitian tentang terapi non-farmakologi dengan pemberian jus Mentimun dapat mempengaruhi tekanan darah.

Karena kandungan didalam Mentimun yaitu kalium, magnesium, dan fosfor menyebabkan penghambatan pada Sistem Renin Angiotensin dan juga akan menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembulu darah perifer.

Mentimun juga bermanfaat sebagai detoksifikasi karena mengandung air yang sangat tinggi hingga 90%, hal ini membuat Mentimun memiliki efek diuretik. Sehingga dengan mengonsumsi jus Mentimun akan sangat bermanfaat bagi penderita hipertensi (Agustyas Tjiptaningrum, Stevi Erhadestria, 2016: 112)

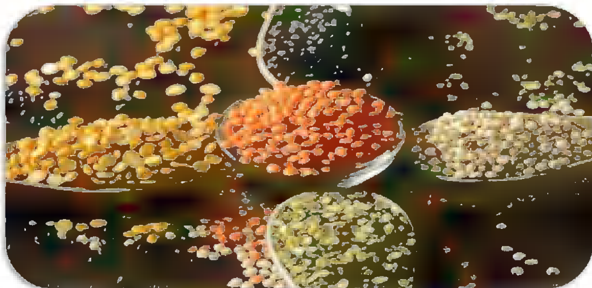
Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2004: 430) menjelaskan Ketimun bermanfaat bagi orang-orang yang lemah kondisi fisiknya. Juga terkandung bahan yang dapat memperkuat pembuluh darah dan antialergi, me- longgarkan saraf dan menenangkannya.

Dalam Kitab Sunan termaktub hadits Abdullah bin Ja'far, *"Bahwasan nya Rasulullah makan Mentimun kisia dengan Kurma basah." (HR. At-Tirmidzi dan yang lainnya).*

Sya'ban Ahmad Salim (2012: 686) memaparkan bahwa Ketimun termasuk bahan dasar salad dan acar. Memiliki rasa dengan aroma khas yang tidak didapati pada buah lainnya. Membantu penyembuhan sakit asam lambung dan sembelit, melembutkan kulit dan menja- dikannya bersinar cemerlang- jika digunakan sendirian atau ditambah dengan beberapa bahan lainnya, seperti bunga mawar dan bu- nga tulip.

Merupakan bahan utama berbagai obat kimia medis, misalnya krim masker kecantikan, karena Ketimun cocok untuk kulit sensitive, juga digunakan untuk menghentikan proses pengerutan wajah dan me ngobatinya, dan mencegah munculnya bintik-bintik.

4. ADAS, LENS CULINARIS MEDIC., KACANG ADAS-LENTIL



Adas, Lens Culinaris Medic, Kacang Adas-Lentil. Foto: doktersehat.com.

Kacang Adas atau Lentil mengandung polifenol tinggi, berguna untuk mencegah berbagai penyakit. Kandungan polifenol pada Lentil ini dibuktikan melalui penelitian dari *International Journal Molecular Sciences.* Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa Lentil mengandung polifenol total tertinggi dibandingkan dengan enam kacang-kacangan lainnya, seperti kacang hijau dan kacang tanah. Polifenol yang ada pada Lentil diyakini dapat memberikan manfaat sebagai obat pelengkap dan alternatif (Situs HelloSehat).

Polifenol pada kacang Lentil bersifat sebagai antioksidan, antibakteri, antiperadangan, dan antivirus. Bahkan, Lentil disebut-sebut berguna untuk mengurangi risiko penyakit kanker. Manfaat lainnya: Membantu menjaga kesehatan jantung, Baik untuk ibu hamil, karena Lentil banyak mengandung asam folat.

Adas yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an yaitu Lentil *(Lens culinaris).* Sejenis kacang yang berbentuk bulat pipih dan berada di dalam polongnya. Setiap polong Lentil biasanya berisi dua buah biji Lentil. Kacang Lentil telah dijadikan sebagai makanan sejak 9.500 sampai 13.000 tahun yang lalu. Ada banyak jenis kacang Lentil: berwarna oranye kemerahan, coklat, hijau hingga berwarna hitam (joko/tabloidbekam/berbagai sumber dalam situs eramuslim.com).

Menurut Sya'ban Ahmad Salim (2012: 686), Manfaat dan nilai gizi Kacang Adas: tersusun dari 8,5% air, 22% protein, 45% karbohidrat, dan 2% bahan-bahan lemak. Persentase protein yang terkandung

pada Kacang Adas melebihi kacang tanah. Demikian juga dengan persentase ferum (besi), fosfor, kalsium, dan karena itulah Kacang Adas digunakan untuk mencegah diare, memperlancar menstruasi, dan meminimalisir kencing.

Kacang Adas berbeda dengan Adas yang dikenal di Indonesia- yaitu Adas pedas *(Foeniculim vulgare)* dan adas manis *(Pimpinella anisum)*, keduanya dikenal sebagai bahan pengobatan tradisional. Minyak Adas yang dikandung biji Adas pedas menjadi salah satu komponen minyak telon. Adas manis memiliki rasa yang sedikit manis dengan aroma yang sangat khas, digunakan sebagai bumbu penyedap pada beberapa jenis masakan (joko/tabloidbekam/berbagai sumber dalam situs eramuslim.com).

Kacang Lentil dimungkinkan digunakan untuk pembuatan minuman instan fungsional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas anitioksidan minuman fungsional Kacang Lentil merah. Pada penelitian ini Kacang Lentil merah yang telah direndam kemudian ditambahkan air dan dihancurkan, setelah itu dilakukan penyaringan dan pemasakan, kemudian dilakukan pengeringan menggunakan spray dryer. Setelah itu, dilakukan pengujian DPPH (1,1-difenil-2-pikrilhidrazil) untuk mengetahui aktivitas antioksidan. Hasil pengujian DPPH menunjukkan minuman fungsional acang Lentil merah memiliki aktivitas antioksidan yang tergolong lemah, yaitu IC50 272, 789ppm (Anindita Tri Kusuma Pratita, Mochamad Fathurohman, 2021: 32)

5. INAB, VITIS VINIFERA LINN., ANGGUR



Inab, Vitis Vinifera, Anggur. Foto: doktersehat.com.

Muhammad Ismail, Luqman Ahad (2016: 36-37) menyebutkan dalam Anggur tedapat senyawa resveratrol (antioksidan polyphenol) yang memiliki potensi untuk melawan kanker, penyakit jantung, penyakit degenerative saraf.

Kandungan Anggur lainnya adalah Anthocyanin dan Phenolic. Anthocyanin merupakan polyphenolic utama dalam anggur merah, sementara Catechin merupakan phenolic yang banyak terdapat pada Angggur putih.

Dalam bukunya- Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2004: 414) menjelaskan bahwa Allah telah menyebut-nyebut Anggur pada banyak tempat di Al-Qur'an, tentang sejumlah kenikmatan yang Allah berikan kepada para hamba-Nya di dunia dan juga di Surga nanti.

Anggur termasuk buah-buahan yang terbaik dan paling banyak kegunaannya, dapat dimakan dalam keadaan basah maupun kering. Anggur merupakan buah yang paling kaya kandungan vitaminnya, khususnya vitamin A, B, dan C.

Kandungan mineral Anggur cukup tinggi, yaitu potassium yang mencapai 62%, kalsium, magnesium, fosfor, dan zat besi yang mencapai 2,18%, asam dan fosfor sebanyak 17%. Anggur kaya akan gula dan zat astringent.

Nadiah Thayyarah (2014: 803), Anggur memiliki kandungan mineral terbanyak di antara buah-buahan lainnya, terutama kandungan potassium dan vitamin, rendah lemak dan sodium. Buah Anggur sebanyak 100 gram mengandung 95% air, 1 gram lemak, 16 gram karbohidrat, 7 gram glukosa, 0,5 gram protein, 20 miligram kalsium, 200 miligram potassium, 20 miligram fosfor, 0,5 miligram zat besi, 2,5 miligram serat, dan vitamin A, B, dan C.

Manfaat: Anggur adalah buah yang paling banyak memiliki manfaat dari pada buah-buahan lainnya dan penting bagi perkembangan sel-sel tubuh. Anggur juga mampu dalam pencegahan kanker, berdasarkan peneliti asal Inggris yang menemukan material dalam buah Anggur yang berubah dalam tubuh menjadi unsur antikanker yang biasa disebut resveratrol.

6. NAKHL, PHOENIX DACTYLIFERA LINN., KURMA



Nakhl, Phoenix Dactylifera Linn, Kurma. Foto: osc.medcom.id.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2004: 356) menyebutkan Kurma dapat menguatkan lever, melunakkan buang air besar, menambah stamina. Kurma termasuk buah yang paling banyak mengandung gizi yang mengenyangkan dan dibutuhkan tubuh.

Nadiah Thayyarah (2014: 775) menyebutkan bahwa Kurma adalah buah yang tumbuh subur di padang pasir sangat istimewa karena mengandung nutrisi yang penting dan bermanfaat bagi manusia. Kandungan gula dalam Kurma merupakan komponen penting, dan paling banyak dalam Kurma, yaitu sebesar 70-75 %, terdiri atas sukrosa, fruktosa, dan glukosa. Kurma juga mengandung 16 jenis asam amino, dan sejumlah vitamin yang larut dalam air, seperti riboflavin, asam folat, dan sejumlah biotin, serta asam askorbat.

Sya'ban Ahmad Salim (2012: 686), mengupas bahwa Allah mendam- pingkan pohon Kurma dengan pohon Anggur ketika Dia menyebutkannya. Tujuannya untuk menyempurnakan nikmat dan melengkapi faidah. Karena buah Kurma dan Anggur memiliki beragam faidah, yaitu berupa gizi yang lengkap lagi sempurna.

Pada keduanya terkandung sumber gizi untuk memenuhi semua yang dibutuhkan tubuh yang berupa energi kalori, gula, dan yang lainnya.

Kurma mempunyai kandungan tannin yang tinggi dan biasanya digunakan sebagai pengobatan pada gangguan saluran pencernaan, radang tenggorokkan, pilek, bronchitis, dan demam (Muhammad Ismail, Luqman Ahmad, 2016: 64-65).

7. AR-RUMMAN, PUNICA GRANATUM LINN, DELIMA



Ar-Rumman, Punica Granatum Linn, Delima. Foto: alodokter.com.

Sya'ban Ahmad Salim (2012: 703-704), Delima yang manis dan basah sangat baik untuk perut, menguatkan perut karena mengandung daya pencegah diare yang lembut. Cairan yang dikandung buah ini menjadi pelembut bagi perut, serta sumber gizi yang melimpah bagi tubuh. Dapat untuk obat pencegah diare, bermanfaat untuk perut yang sedang mengalami peradangan, melancarkan aliran air kencing, menyembuhkan sakit kuning (hepatitis).

Delima yang manis bersifat panas dan lembab, amat baik untuk lambung, berguna juga untuk tenggorokan, dan paru-paru, selain untuk mengobati batuk. Airnya dapat memperbaiki lambung, memberikan gizi pada tubuh, menghasilkan panas yang cukup di lambung (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004: 383-384).

Nadiah Thayyarah (2014: 823-824), menyebut Buah Delima memiliki manfaat meredakan pembengkakan varises, menguatkan memori otak, dan berperan penting untuk pengobatan sendi, memperkuat daya tahan tubuh, karena mampu merangsang tubuh untuk memproduksi antioksidan, mencegah penyempitan pembuluh nadi.

Polyphenol yang paling banyak dalam Delima adalah hydrolysable tannin yang disebut punicalagin, yang mempunyai potensi untuk mengurangi radikal bebas. Jus Delima secara berkesan boleh melawan kanker prostat dan osteoarthritis (Muhammad Ismail, Luqman Ahmad, 2016: 44).

8. ZAITUN, OLEA EUROPAEA LINN



Zaitun, Olea europaea Liin. Foto: dream.co.id.

Kandungan lemak monounsaturated dalam minyak Zaitun dihubungkan dengan pengurangan resiko terkena penyakit jantung koroner. Minyak Zaitun banyak mengandung monounsaturated yaitu oleic acid. Banyak bukti klinis, menggunakan minyak Zaitun memberikan keuntungan pada jantung, seperti: anti inflamasi (anti peradangan), anti thrombotic (anti penggumpalan darah), anti hipertensi, bersifat laxative (Muhammad Ismail, Luqman Ahmad, 2016: 87-88).

Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2004: 386), minyak Zaitun bersifat lembab pada tingkat pertama. Berkhasiat mengatasi racun-detoksifikasi, melapangkan perut dan mengeluarkan cacing. Jenis yang sudah tua lebih panas dan lebih berkhasiat. Bila diperas dengan campuran air, panasnya berkurang, lebih lembut namun lebih berkhasiat. Seluruh jenis Zaitun berkhasiat. Seluruh jenis Zaitun berkhasiat menghaluskan kulit dan memperlambat pertumbuhan uban.

Manfaat medisnya adalah mengaktifkan liver dan sistem pencernaan. Pengaruh efektifnya adalah dapat melembutkan kulit. Kebutuhan manusia terhadap minyak Zaitun menjadi semakin tinggi pada masa pertumbuhan untuk membangun jaringan tubuh manusia. Minyak Zaitun juga terbukri sebagai bahan antiracun (detoksinasi).

Nadiah Thayyarah (2014: 823-824), menyebut studi yang dimuat di Jurnal Atherosclerosis menegaskan pentingnya mengonsumsi minyak Zaitun jenis extra virgin, jenis minyak Zaitun hasil perasan pertama karena mengandung banyak polifenol. Polifenol dapat mencegah oksidasi kolesterol jahat atau *low density lipoprotein* (LDL), mencegah penyumbatan pembuluh darah.

9. KHARDAL, BRASSICA NIGRA KOCH., BIJI SAWI HITAM



Khardal, Brassica nigra Koch., Biji Sawi Hitam. Foto: thebig3grocery.com.my.

Biji sawi hitam mengandung cairan yang lengket pada kulitnya, kurang lebih 27% minyak yang tidak luntur, 29% protein, dan 40% sinigrin. Darinya dapat dihasilkan antara 0,7 sampai 1,3% minyak menguap (atsiri) yang mengandung 92% allyl isothiocyanate.

Dapat juga digunakan untuk bumbu masak, akan tetapi dapat menyebabkan iritasi perut dan mengakibatkan muntah (Sya'ban Ahmad Salim, 2012: 704-705).

Sebagaimana sesawi lain, efek "sengatan" ini berasal dari kandungan beberapa bahan golongan glukosinolat seperti sinalbin, sinigrin, dan

sinapin. Kandungan minyaknya mencapai 30% dan sebagian besar mengandung asam lemak tak jenuh. Di Eropa Timur dan Kanada, biji yang telah dilepas cangkangnya digunakan sebagai penekan batuk dan mengatasi infeksi saluran pernapasan bagian atas (ISPA) sebelum digunakannya obat-obatan modern. Caranya adalah dengan membuat semacam balur yang diletakkan di dada atau punggung hingga si sakit merasakan "sengatan" (Wikipedia, Bahasa Indonesia).

10. SIDR, CEDRUS LIBANI LOUD, ZIZIPHUS SPINA-CHRISTI, BIDARA



Sidr, Cedrus libani Loud, Ziziphus spina-christi, Bidara. Foto: mongabay.co.id.

Dalam pengobatan tradisional, daun Bidara digunakan sebagai antidiabetes, sedatif, bronkitis, dan antidiare. Bidara memiliki kandungan polifenol, siklopeptida alkaloid, saponin, vitamin, mineral, asam amino, dan asam lemak tak jenuh. Senyawa-senyawa tersebut bersifat anti mikroba, anti inflamasi, hipoglikemik, antioksidan, serta memiliki efek imunomodulator.

Flavonoid dan saponin- senyawa bioaktif yang ditemukan di tumbuhan Bidara, terbukti meningkatkan waktu tidur. Bahan alami ini ternyata telah digunakan ribuan tahun untuk mengobati masalah gastrointestinal, termasuk kembung, sakit perut, dan sembelit. Beberapa senyawa yang ditemukan secara alami dalam Bidara, termasuk saponin, flavonoid, dan polisakarida, berperan sebagai peningkat imunitas tubuh (KlikDokter).

Nadiah Thayyarah (2014: 865), Al-Hafiz Adz-Dzahabi berkata, "Mandi dengan daun bidara lebih membersihkan kepala daripada selainnya. Ia juga dapat mengusir panas sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah dalam memandikan mayat." Buah Bidara sangat bergizi dan bermanfaat untuk expectorant pereda batuk, pencahar, pereda panas, sakit campak dan bisul.

11. KHAMT, SALVADORS PERSICA LINN, SIWAK



Khamt, Salvadors persica Linn, Siwak. Foto: dream.co.

Siwak memiliki banyak manfaat, di antaranya mengharumkan mulut, menguatkan gigi, menghilangkan dahak, mempertajam pandangan mata, menghilangkan gigi keropos, menyehatkan lambung, menjernihkan suara, membantu pencernaan, mempermudah berbicara, memberi semangat dalam membaca, berdzikir dan shalat, mengusir ngantuk (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004: 392).

Ada banyak kandungan alami di dalam Siwak yang diyakini mampu menjaga kesehatan gigi dan mulut, di antaranya alkaloid, silika, sodium bikarbonat, chloride, dan fluoride. Di samping itu, Siwak juga mengandung bahan alami lain, seperti vitamin C, kalsium, sulfur, essential oil, dan tannin. Melihat banyaknya manfaat Siwak untuk ke- sehatan gigi dan mulut, tak heran jika *World Health Organization* (WHO) telah menyetujui Siwak sebagai agen oral hygen (alodokter. com).

12. YAQTIN, LAGENARIA SICERARIA STANDL, LABU



Yaqtin, Lagenaria siceraria Standl, Labu. Foto: haibunda.com.

Buah ini amat berkhasiat bagi mereka yang memiliki pencernaan panas dan terserang demam. Labu termasuk makanan paling lembut dan paling cepat bereaksi (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004: 492-493).

Anas ibn Malik menuturkan, seorang penjahit mengundang Rasulullah untuk menghadiri jamuan makan. Kata Anas, "Aku berangkat bersama Rasulullah menghadiri jamuan makan tersebut. Kepada Rasulullah, tuan rumah menghidangkan roti dari gandum serta kuah berisi labu dan dendeng. Aku melihat Rasulullah mencari labu dari seputar mangkuk kuah itu. Sejak hari itu, aku pun menyukai labu." (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Dawud).

"Di kesempatan lain, Anas berkata, "Aku melihat Rasulullah dihidangkan semangkuk kuah berisi labu dan dendeng. Dan aku melihat beliau mencari labu di mangkuk itu dan memakannya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Labu besar merupakan sumber vitamin A yang baik dan mengan dung 90,89% air, 0,02% lemak, 1,1% protein dan 6,45% zat tepung. Di dalamnya juga terkandung zat besi. Manfaat dari labu adalah bijinya dapat menghilangkan/mengeluarkan cacing pita dari usus besar.

Labu sangat cocok bagi orang sakit untuk meningkatkan tekanan darah, karena kaya akan kalium. Biji labu berkhasiat sebagai diuretik

(penyebab naiknya laju urinase). Labu sangat lunak di perut, dan merupakan makanan yang paling lembut dan paling cepat dicerna.

Khasiar labu besar: Mengobati infeksi saluran kemih dan penyumbatan kandung kemih, Mengobati sembelit, radang usus, gangguan pencernaan dan wasir (dikonsumsi dalam bentuk jus, segelas sebelum sarapan), Mengobati sakit jantung, diabetes, dan obesitas. (Nadiah Thayyarah, 2014: 839-840).

13. AR-RAIHAN, OCIMUM BASILICUM LINN, KEMANGI



Ar-Raihan, Ocimum basilicum Linn, Kemangi. Foto: genpi.co.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2004: 381-382), menuliskan Raihan atau daun ruku-ruku/daun Kemangi adalah tumbuhan yang wangi dan berbau harum. Khasiatnya adalah meringankan sakit kepala, Daun kemangi berkhasiat menghentikan mencret, mencegah timbulnya panas dan lembab dari dalam tubuh, menenangkan detak jantung dan menimbulkan kegembiraan.

Di dalam tafsirnya, Al-Ourthubi mengatakan, semua tumbuhan atau sayuran yang beraroma harum disebut ar-rayhan atau selasih. Kata "ar-rayhan" telah disebutkan dalam beberapa hadis nabi dengan arti tumbuhan yang baunya harum dan wangi untuk pernapasan (Nadiah Thayyarah, 2014: 845).

Menurut gooddoctor.co.id, Kemangi dapat menjaga kesehatan jan-

tung. Daun Kemangi mengandung beta-karoten dan magnesium, zat penting yang berfungsi menjaga dan memelihara kesehatan jantung.

Menyehatkan pencernaan. Dilansir buku *Healing Foods* diterbitkan DK Publishing, daun Kemangi membantu kerja pencernaan menjadi lebih bagus. Daun Kemangi memperkuat sistem pencernaan, karena mengandung zat eugenol- anti inflamasi di saluran pencernaan.

Bagian di atas tanah tanaman Kemangi mengandung α -pinen, benzaldehid, B-pinen, mirsen, sabinen, cis-hex-3-enil asetat, p-simen, limonene, eukaliptol, cis-beta-osimen, cis-linalool oksid, tran-linalool oksid, linalool, nerol, neral, geraniol, geranial, carvacrol, B-borbonen, B-elemen, B-kubeben, tans-alfa-bergamoten, B-kopaen, α-guaien, α-humulen, germakren, bisilogermakren, dan epsilon-muurilen.

Kemangi telah digunakan selama ribuan tahun sebagai bumbu masakan dan obat. Memiliki khasiat terutama pada sistem pencernaan dan saraf, mengurangi perut kembung, kram perut, kolik dan gangguan pencernaan. Daun dan pucuk yang telah bunga sebagai antispasmodic, aromatic, karminatif, pencernaan, obat perut dan tonik, pengobatan penyakit demam (terutama pilek dan influenza), memperbaiki pencernaan yang buruk, mual, kram perut, gastroenteritis, migraine, insomnia, depresi dan kelelahan (B2P2TOOT, Kemkes, 2011: 142-143.)

14. WARD, ROSA SPECIES, MAWAR



Ward, Rosa Species, Mawar. Foto pixabay.com.

Manfaat Bunga Mawardapat menyehatkan saluran pencernaan. Kelopak bunga Mawar berfungsi mirip zat laksatif, membantu penderita konstipasi. Menyehatkan saluran pernapasan, bunga Mawar menghasilkan efek anti peradangan, membantu radang tenggorokan. Caranya dengan mengonsumsi air mawar atau teh mawar hangat. Aroma minyak Mawar dapat meredakan sakit kepala (DokterSehat.Com).

15. TALH, ACACIA SPECIES, PISANG



Talh, Acacia species, Pisang. Foto: klikdokter.com.

Pakar tumbuhan, Pline (wafat 79 SM), memuji keistimewaan buah Pisang. Pisang kaya kandungan hidrat karbon yang dapat memberikan tenaga dan kalori pada tubuh. Kadar gula dalam Pisang sangat tinggi, mencapai 24% dari berat buahnya. Kandungan lainnya: air (70-78%), protein (0,34-1,2%), lemak (0,4-0,9%), dan serat seluloid (0,5-1%).

Pisang memperkuat daya tahan tubuh terhadap kelelahan fisik. Selain vitamin C, Pisang juga mengandung vitamin B, terutama B1, B2, B6, dan B12. Oleh karena itu, pisang bermanfaat meredakan radang urat saraf, anemia, kejang otot, dan rematik. Pisang juga kaya akan kandungan vitamin A- sebanyak 300 1U (international unit, satuan jumlah vitamin A) dalam jumlah 100 gram- yang berguna bagi pertumbuhan dan penglihatan mata.

Pisang kaya kandungan potassium, namun minim kandungan sodium dan kolesterol, sehingga dapat dimanfaatkan meredakan tekanan darah tinggi, gangguan ginjal, dan penyempitan pembuluh nadi. Pisang mengandung kalsium, zat besi, dan tembaga. Tak ketinggalan pula fosfor yang biasa disebut "garam kecerdasan"- bermanfaat bagi para pemikir, dan fluoride yang membantu melindungi gigi dari kerusakan, serta pektin sebagai zat antidiare (Nadiah Thayyarah, 2014: 817-819).

Pisang berkhasiat menghilangkan gangguan pada dada, paru-paru dan batuk, bahkan juga luka ginjal dan kandung kencing, memperlancar buang air kecil, menambah hormon, memperkuat syahwat berhubun seks, melemaskan otot perut, dan sebaiknya dikonsumsi sebelum makan (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004: 411-412).

16. KAFUR, LAWSONIA INERMIS LINN.SYIN



Kafur, Lawsonia inermis Linn.Syin. Foto: merahputih.com.

Kafur zat eksotik langka dan berharga, pada zaman dulu sebagai hadiah para petinggi kerajaan. Menghirup aroma Kāpūr (dapat dicampur air mawar) untuk obat sakit kepala, menghentikan epitaksis, induksi tidur, antidiare, hemostatik, antipiretik, tukak paru, tuberkulosis, hepatitis, uretritis, radang selaput dada (Aswandi Anas, 2020: 6-8). Unsur yang dimanfaatkan dari pohon Kamper ini adalah kristal Kapur dan minyak Kapur. Kristal Kapur diperoleh dari bagian tengah (dalam) pohon (Sutrisna, 2008).

Penduduk di negara China menggunakan Kamper sebagai penguat (tonikum), afrodisiak, dan untuk radang mata (Heyne, 1987). Masyarakat di wilayah Mesir memanfaatkan Kamper sebagai pengawet jasad manusia yang telah meninggal dan sebagai bahan baku pembuatan obat-obatan dan parfum (Ida Mallia Ginting Suka, 2018: 6).

17. ZANJABIL, ZINGIBER OFFICINALE ROSC., JAHE



Zanjabil, Zingiber officinale Rosc., Jahe. Foto: hellosehat.com.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah (2004: 389), Secara umum, Jahe amat baik bagi lever dan lambung yang mengalami metabolisme dingin. Jahe yang agak asam bersifat kering dan panas, dapat menggugah gairah seks, menghangatkan lambung dan lever, membantu pencernaan, mengurangi dahak berlebih pada tubuh.

Masyarakat Cina dan India menggunakan Jahe sejak lama sebagai obat dan bumbu. Galenus- dan tabib Yunani kuno (122-200 M)- mengatakan, jika ingin menghangatkan badan, kita harus minum Jahe karena dapat memberikan rasa hangat bagi tubuh. Ibnu Masawih menyatakan, Jahe berguna bagi gangguan hati akibat cuaca panas ataupun dingin, mampu meningkatkan vitalitas pria, dan mengobati gastritis pada lambung dan usus. Ibnu Sina berpendapat, Jahe dapat meningkatkan daya tahan tubuh.

Muhammad Yuniyanto (2010: 91-93) menyebutkan Jahe mengan dung protease dan lipase, yang masing-masing membantu

mencerna protein dan lemak. Lipase berfungsi memecah lemak dan Protease berfungsi memecah protein. Gingerol pada Jahe bersifat antikoagulan, yaitu mencegah penggumpalan darah. Gingerol juga diduga membantu menurunkan kadar kolesterol. Jurnal Obstetrics & Gynecology melaporkan bahwa Jahe membantu para wanita hamil me- ngatasi morning sickness, tanpa menimbulkan efek samping janin di kandungannya.

Sejumlah peneliti dari Brazil pernah menyatakan bahwa Jahe berperan sebagai obat antiradang. Saat riset, Tikus diberi suntikan Jahe melalui kulitnya, dan hasilnya: ruam dan peradangan pada kulit Tikus menjadi berkurang. Jahe membantu mengurangi gastritis dalam usus. Jahe juga bermanfaat bagi lambung dan hati.

Efek immunomodulator banyak dilakukan dalam upaya pengembangan herbal medisin. Jahe merupakan salah satu bahan alami yang digunakan untuk mengatasi berbagai macam penyakit. Jahe emprit mernpakan salah satu nama lokal Jahe yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak zat pedas rimpang jahe emprit yang diekstraksi dengan 70% v/v etanol terhadap aktivitas makrofag, dibandingkan dengan levamisol dan ekstrak Echinacea. Ekstraksi dilakukan dengan etanol 70% v/v. Kemampuan fagositosis makrofag terhadap lateks ekstrak zat pedas rimpang jahe emprit secara in vitro pada 5 mg/kgBB; 25 mg/ kgBB; dan 100 mg/kgBB. CMC Na 1,5% b/v digunakan sebagai kontrol pelarut; sedangkan sebagai kontrol positif, digunakan Levamisol 2,5 mg/kg BB dan ekstrak Ehinacea 10 mg/kg BB.

Metode pengujian yang dilakukan, sesuai dengan pengujian yang dilakukan Leijh dkk (1986). Ekstrak diberikan secara oral pada mencit jantan galur Swiss sebanyak 0,2 ml/20 g BB. Data dianalisis dengan ANOVA satu jalan (taraf kepercayaan 95%). Ekstrak zat pedas rimpang Jahe emprit dengan spesifikasi kadar relatif zat pedas 35%, kadar fenol total 3,554% ± 0,145 % b/b; dan bilangan antioksidan (IC50) 13,70 mg/ml, pada dosis 5 mg/kg BB dan 25 mg/kg BB dapat berefek pada peningkatan kemampuan fagositosis makrofag peritoneal pada mencit jantan yang diinfeksi Listeria monocytogenes. Peningkatan fagositosis ekstrak zat pedas rimpang Jahe emprit dosis 25 mg/kg BB sebanding dengan imunostimulator sintetik (Levamisol hidroklorida 2,5 mg/kg BB) dan imunostimulator alami (ekstrak Echinacea 10mg/ kgBB) (Dyah Mellawati, Sudarsono, dan Ag. Yuswanto, 2011: 112)

18. AT-TIN, FICUS CARICA LINN., BUAH TIN



At-Tin, Ficus carica Linn., Buah Tin. Foto: radarcirebon.com.

Sya'ban Ahmad Salim (2012: 663-664), Kandungan Buah Tin mengandung 16 unsur yang merupakan komponen yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, terutama mineral berupa besi (Fe), kalsium (Ca), sodium, tembaga, potassium.

Buah tin mengandung zat alkalis yang menghilangkan keasaman di tubuh yang menjadi pemicu penyakit. Air rebusannya bermanfaat untuk penyakit bronchitis, dapat dijadikan obat kumur-menyembuhkan sariawan, diminum sebelum sarapan dapat menyembuhkan sembelit. Daging buah Tin berkhasiat mengobati penyakit batuk kronis, memperlancar buang air kecil (Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2004: 357-358).

Muhammad Ismail, Luqman Ahmad (2016: 81-82), mengutip Abdul Rahman As-Suyuthi, Buah Tin sebagai pencahar, menghilangkan batuk kronis, bersifat diuretik, dan menyembuhkan wasir. Buah Tin sebagai sumber antioksidan, flavonoid, dan polyphenol.

Allah ﷻ telah menyediakan ribuan tanaman yang berkhasiat obat, yang tumbuh di Indonesia. Ini tentu berkah dan sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk mengolahnya- dijadikan obat yang alami, sehingga dapat meningkatkan kesehatan agar dapat lebih istiqomah dalam ibadah.

BAB 4
ANUGERAH INDONESIA, BERLIMPAH TUMBUHAN OBAT

MEGA BIODIVERSITAS INDONESIA

Untuk up date tentang kekayaan hayati Indonesia (biodiversitas Indonesia), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ BAPPENAS pada tahun 2016 menerbitkan buku *"Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan* (IBSAP) 2015-2020." Berikut ini, beberapa penjelasan, data dan fakta yang terkait dengan potensi tanaman obat dan rempah Nusantara untuk Pangan Olahan, Kosmetika, Jamu dan Obat Herbal Asli Modern.

Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa Keanekaragaman Hayati (Kehati) adalah seluruh bentuk kehidupan di bumi ini, yang terdiri atas berbagai tingkatan, mulai dari tingkatan ekosistem, jenis hingga genetik. Antara tingkatan satu dengan lainnya saling berinteraksi di dalam satu lingkungan.

Setiap kelompok etnis memiliki keanekaragaman pengetahuan tradisional yang terkait dengan pemanfaatan dan pengelolaan Kehati, baik sebagai sumber bahan pangan, sumber bahan baku obat dan berbagai material yang dibutuhkan untuk hidup dan kehidupannya. Bahkan Kehati Indonesia dalam beberapa dekade belakangan menjadi modal dalam pembangunan ekonomi bangsa.

Kekayaan dan keanekaragaman sumberdaya hayati beserta habitatnya membentuk ekosistem yang spesifik dan unik, yang secara keseluruhan menjadi paru-paru dunia. Keunikan dan keindahan ekosistem yang tersebar di Indonesia menarik perhatian masyarakat dunia dan memberi sumbangan yang sangat besar bagi pertumbuhan industri pariwisata.

Pada kenyataannya, masih banyak keindahan ekosistem yang belum tergarap, serta masih banyak pula sumber-daya hayati yang belum teridentifikasi dan tergali potensinya sebagai sumber penghidupan masa depan. Pengelolaan lestari Kehati beserta ekosistemnya sangat penting artinya untuk menjaga keutuhan ekosistem, dan membuka peluang pemanfaatan Kehati secara berkelanjutan. Perencanaan

pengelolaan Kehati sebagai aset pembangunan harus menjadi bagian penting, agar bangsa Indonesia memiliki acuan pengelolaan dan pemanfaatan Kehati untuk kemakmuran bangsa secara berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia, tahun 1993 telah menyusun buku panduan yang dituangkan dalam Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia atau *Biodiversity Action Plan for Indonesia* (BAPI). Kemudian dilakukan pemutakhiran untuk penyempurnaannya dengan mengakomodasi isu-isu baru yang sesuai dengan dinamika global dan nasional, seperti yang tertera pada *Biodiversity Action Plan* 2020, Aichi Target, *Access and Benefit Sharing* (ABS), keekonomian Kehati, dan perubahan iklim.

Keanekaragaman hayati atau kehati diterjemahkan sebagai semua makhluk yang hidup di bumi, termasuk semua jenis tumbuhan, binatang dan mikroba. Keberadaan kehati saling berhubungan dan membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk tumbuh dan berkembang biak sehingga membentuk suatu sistem kehidupan. Kehati merupakan komponen penting dalam keberlangsungan bumi dan isinya, termasuk eksistensi manusia.

PEMANFAATAN TUMBUHAN UNTUK OBAT

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragam kekayaan hayati yang besar. Tidak kurang dari 30.000 spesies tumbuhan ada di hutan tropis Indonesia. Dari jumlah tersebut sekitar 9.600 spesies yang diketahui memiliki khasiat obat namun belum semua nya dimanfaatkan secara optimal sebagai obat herbal (Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia, Badan POM, 2020: 4).

Indonesia memiliki lebih dari 30.000 spesies tanaman, sebanyak sekitar 9.600 spesies terindikasi berkhasiat untuk obat, dan baru sekitar 500 spesies yang diolah dalam proses pembuatan obat tradisional skala pabrikasi. Peluang untuk terus mengembangan obat bahan alam di Indonesia sangat terbuka luas.

Inilah nikmat yang tidak dimiliki oleh banyak negara, di mana bumi di Indonesia, oleh Allah ﷻ dipilih sebagai tempat tumbuh suburnya tumbuhan yang banyak berkhasiat obat. Disinilah perlunya

peran ilmuwan Muslim di Indonesia untuk terlibat aktif dalam pengembangan kekayaan hayati (biodiversitas) di bumi Nusantara untuk diproses menjadi obat herbal yang bermanfaat untuk umat.

Kementerian Kesehatan RI. (April 2017) telah mengeluarkan Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia yang selanjutnya disingkat FORTI merupakan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang tumbuh di Indonesia yang telah terbukti aman jika digunakan sesuai aturan dan secara empiris bermanfaat bagi kesehatan.

Tujuan umum: Tersedianya acuan bagi masyarakat atau tenaga ke sehatan tradisional untuk menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia. Tujuan khusus: 1. Memberi informasi tentang tata laksana penggunaan ramuan obat tradisional Indonesia, 2. Memberi tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang manfaat ramuan obat tradisional Indonesia.

Masyarakat Indonesia sudah sejak zaman dahulu kala menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia sebagai upaya pemeliharaan ke sehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Ramuan obat tradisional Indonesia tersebut dapat berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral, namun umumnya yang digunakan berasal dari tumbuhan.

Perkembangan pelayanan kesehatan tradisional menggunakan ramuan ini kian pesat, terbukti dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Ris kesdas) 2010 bahwa persentasi penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu sebanyak 59,12 % yang terdapat pada kelompok umur di atas 15 tahun, baik laki-laki maupun perempuan, di pede saan maupun di perkotaan, dan 95,60 % merasakan manfaatnya.

Persentase penggunaan tumbuhan obat berturut-turut adalah jahe 50,36 %, kencur 48,77 %, temulawak 39,65 %, meniran 13,93 % dan mengkudu 11,17 %. Bentuk sediaan jamu yang paling banyak disukai penduduk adalah cairan, diikuti berturut-turut seduhan/ serbuk, rebusan/rajangan, dan bentuk kapsul/pil/tablet. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional 30,40%, diantaranya memilih keterampilan tanpa alat 77,80 % dan ramuan 49,00 %.

Dalam buku “Roadmap Pengembangan Jamu 2011–2025”, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI., menyebutkan Jamu memiliki nilai historis, menjaga dan mengembangkan warisan leluhur bangsa Indonesia *(traditional knowlegde)* yang dikenal luas ma syarakat. Jamu merupakan warisan turun-temurun yang bersumber pada kekayaan alam. Bukti empirik menunjukkan bahwa Jamu dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat, utamanya dalam upaya promotif dan preventif.

Jamu Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang tinggi karena berasal dari keragaman budaya dan kearifan lokal masyarakat serta keragaman hayati yang sangat tinggi. Jamu juga merupakan produk ekonomi kreatif bangsa Indonesia yang berbasis budaya turun- temurun dan sudah saatnya diusulkan sebagai salah satu *World Heritage.* Jamu sebagai aset nasional mempunyai dimensi manfaat yang luas diantaranya kesehatan, perekonomian dan sosial budaya. Sudah saatnya Jamu Indonesia dikembangkan menjadi komoditi yang kompetitif baik ditingkat lokal, regional maupun global.

Pada “Gelar Kebangkitan Jamu tahun 2008”, Presiden Republik Indonesia menyampaikan empat hal penting terkait dengan pengemba ngan Jamu yaitu:

- Membangun sistem yang integratif melalui pengembangan dan pengintegrasian Jamu ke dalam sistem pelayanan kesehatan dan pendidikan yang berlaku
- Meningkatkan penelitian dan inovasi teknologi pengembangan Jamu
- Mendorong industri Jamu untuk masuk ke dalam mainstream pasar global dan pasar dalam negeri serta yang juga sangat pen ting adalah branding Indonesia untuk produk Jamu
- Mendorong berkembangnya usaha Jamu melalui usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah

Pada saat pandemi COVID-19, peran obat herbal di Indonesia sangat terasa terutama untuk meningkatkan daya tubuh (imunitas), karena manusia belum menemukan obatnya. COVID-19 ini, telah membukakan mata kita semua, bahwa Allah ﷻ sudah menyediakan ribuan tanaman obat yang tumbuh di Indonesia. Tidakkah kita tergerak untuk mensyukurinya dengan memanfaatkannya untuk kemaslahatan ummat?

Tubuh memiliki sistem kekebalan yang kompleks yang terintegrasi dari sel, jaringan, organ, dan mediator terlarut yang terlibat dalam mempertahankan tubuh terhadap serangan asing yang mengancam integritasnya. Sistem daya tahan tubuh terdiri dari kekebalan alami *(innate immune)* dan kekebalan adaptif *(adaptive immune).*

Aktifasi sistem kekebalan alami melibatkan sel-sel pembunuh alami *(natural killer cell)* yaitu netrofil (leukosit) yang sering dikenal sebagai makrofag, sedangkan sistem kekebalan adaptif melibatkan limfosit (T dan B) dengan menghasilkan antibodi sebagai respon imun. Pada kondisi tubuh yang baik, reaksi imun alami dan reaksi imun adaptif bekerja untuk mempertahankan kekebalan tubuh.

Penggunaan obat tradisional atau suplemen kesehatan kebanyakan ditujukan untuk memelihara sistem kekebalan tubuh yang baik, sedangkan bila ditujukan untuk memperbaiki sistem kekebalan tubuh hanya diperlukan pada saat kondisi tubuh tidak dalam kondisi yang baik. Namun, penggunaan tersebut tetap mempertimbangkan kondisi masing-masing (apakah ada penyakit penyerta) dan kondisi kesehatan tertentu, sehingga diperlukan konsultasi dengan tenaga kesehatan (Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia, Badan POM, 2020: 9-10).

Badan POM juga menerbitkan buku "Informatorium Obat Modern Asli Indonesia (OMAI) di Masa Pandemi COVID-19" yang bertujuan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat agar secara bijak dan rasional menggunakan produk OHT dan FF. Disamping itu sebagai upaya pengembangan minat masyarakat mengonsumsi produk obat alternatif berbahan alam, sehingga mendukung upaya dalam rangka membangun kemandirian pengobatan di Indonesia, serta mendukung upaya preventif dalam membangun daya tahan tubuh melalui konsumsi OMAI- dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Kepala Badan POM, Penny K. Lukito pada sambutan buku Informatorium OMAI, April 2020: 4).

Mari berkontribusi dalam pengembangan pemafaatan tumbuhan di Indonesia untuk menjadi obat herbal yang bermanfaat menyehatkan umat.

Islam bukan hanya agama yang mengatur ibadah mahdah (ritual), seperti: shalat, puasa, zakat, haji, nikah, waris dan lain lain. Islam diciptakan Allah ﷻ sebagai konsep (pedoman hidup) yang menyeluruh: menyangkut ibadah ritual, ibadah sosial, termasuk peranannya dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Mari menjalan kan agama Islam secara kaffah!

BAB 5
PENUTUP

EBook ini tentunya masih banyak kekurangannya, dan untuk itu sangat terbuka untuk dilengkapi dan diperkaya, sehingga dapat lebih banyak informasi yang dapat disajikan agar bermanfaat untuk generasi yang akan datang.

Ilmu menurut Al-Qur'an mencakup segala macam pengetahuan yang berguna bagi manusia dalam kehidupannya, baik pada masa kini maupun masa depan, fisik dan metafisik. Seminar internasional Pendidikan Islam di Makkah pada 1977 mengklasifikasikan ilmu menjadi dua kelompok: Pertama, Ilmu yang abadi *(perennial knowledge)* yang berdasarkan wahyu ilahi yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta yang dapat diambil dari keduanya. Kedua, Ilmu yang dicari *(acquired knowledge),* sains alam dan terapannya yang dapat berkembang secara kualitatif, pertukaran antar budaya selama tidak bertentangan dengan syari'ah sebagai sumber nilai

Al-Islam Shalihun likulli zaman wa makan (Islam adalah agama yang sesuai dengan segala zaman dan tempat). Ini dibuktikan oleh pemahaman dan pengamatan bahwa Islam adalah agama yang mencakup berbagai aspek kehidupan di berbagai ras dan bangsa dengan kawasan pengaruh yang meliputi hampir semua ciri klimatologis dan geografis. Hal ini dapat dilihat dari seja rah kehidupan Rasulullah ﷺ dan sabda-sabdanya yang senantiasa dihadapkan pada kemajemukan rasialitas dan linguistis (Dr. Syarifan Nurjan dkk., 2020: 8).

Proses Islamisasi ilmu pengetahuan dapat dimulai dengan penguasaan disiplin ilmu-ilmu modern yang diikuti oleh penilaian kritis atas metodologi, temuan ilmiah dan teori yang selaras dengan visi Islam. Pengembangan ilmu apapun, termasuk ilmu Farmakognosi harusnya dilandasi dengan konsep pemikiran bahwa ilmuwan Muslim dalam mengembangkan sains harus berlandaskan pada konsep Islam- yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As Sunnah.

Mengembangkan obat herbal tentunya tidak bebas nilai *(value-laden),* karena ada norma Agama Islam yang harus dijadikan rujukan, agar bermanfaat dan berkah untuk umat. Kekayaan alam berupa tumbuhan obat, yang sangat berlimpah di tanah air, diciptakan oleh Allah ﷻ untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di dunia, termasuk kesehatan- yang mana tujuan utama hidup adalah hanya untuk beribadah kepada Allah ﷻ.

Pengembangan ilmu Farmakognosi tidak hanya untuk bagaimana mengeks plorasi tumbuhan untuk diriset, diolah, agar menjadi obat herbal yang berkua litas dengan teknologi farmasi terkini, sehingga memberikan manfaat untuk kesehatan umat, tetapi juga diorientasikan untuk mendapatkan nilai akhirat dengan niatan mentadabburi ciptaan Allah ﷻ.

Dalam setiap pengembangan ilmu, maka sudah kita tetapkan sejak awal akan membawa kita semakin dekat kepada Allah ﷻ, tanpa ridho-Nya pencapaian itu tidak akan nyata, karena semua itu, atas kehendak Allah ﷻ. Jika dalam pengembangan ilmu itu menjauhkan kita dari Allah ﷻ, maka dapat dipastikan itu salah niatnya, atau metodenya.

Saya bersyukur, diberikan Allah ﷻ, kesempatan mempelajari ilmu tumbuh-tumbuhan walau tidak terlalu mendalam, dan kemudian sedikit memiliki informasi tentang Sains Islam, dan semoga saya dapat terus menjaga semangat mentadabburi ayat-ayat Qauliyah dan ayat-ayat Kauniyah yang terkait dengan tumbuh-tumbuhan.

Dalam setiap hembusan nafas, selama kita mentadabburi Al-Qur'an, pada setiap hembusan nafas itu pula, kita memuji Kebesaran Allah ﷻ, Allahu Akbar.

Berikut ini, nama-nama tumbuhan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an (Dr. M.I.H. Farooqi, 2011: 15): 1. Manna, 2. Nakhl (Kurma), 3. Zaitun, 4. Inab (Anggur), 5. Rumman (Delima), 6. Teen, 7. Sidrah (Bidara), 8. Athl, 9. Khamt (Siwak), 10. Kafur, 11. Zanjabil (Jahe), 12. Adas, 13. Basal (Bawang Merah), 14. Fum (Bawang Putih), 15. Qithatha (Mentimun), 16. Talh (Pisang), 17. Yaqtin (Labu), 18. Khardal (Biji Sawi Hitam), 19. Raihan (Kemangi), 20. Zaqqum, 21. Dhari, 22. Tuba, 23. Ward (Mawar).

Berikut ini, daftar surah di Al-Qur'an yang menyebutkan naman tumbuhan, yaitu sebanyak 23 surah, yaitu:

1. **Surah ke-2, Madaniyyah, Al-Baqarah (Sapi Betina), Ayat: 57, 61, 266: 3 ayat**
2. **Surah ke-6, Makkiyyah, Al-An'aam (Binatang Ternak), Ayat: 99, 141: 2 ayat**
3. **Surah ke-7, Makkiyyah, Al-A'raf (Tempat Tertinggi), Ayat: 160: 1 ayat**
4. **Surah ke-13, Makkiyyah, Ar-Ra'd (Guruh), Ayat: 4, 29: 2 ayat**
5. **Surah ke-16, Makkiyyah, An-Nahl (Lebah), Ayat: 10, 11, 67: 3 ayat**
6. **Surah ke-17, Makkiyyah, Al-Israa' (Perjalanan Malam), Ayat: 60, 91: 2 ayat**
7. **Surah ke-18, Makkiyyah, Al-Kahfi (Gua), Ayat: 32: 1 ayat**

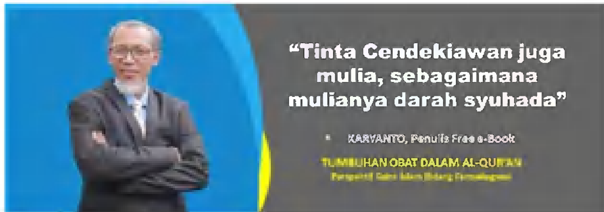
8. **Surah ke-19, Makkiyyah, Maryam, Ayat: 23, 25: 2 ayat**
9. **Surah ke-20, Makkiyyah, Thaahaa, Ayat: 71, 80, 81: 3 ayat**
10. **Surah ke-21, Makkiyyah, Al-Anbiyaa' (Nabi-Nabi), Ayat: 47: 1 ayat**
11. **Surah ke-23, Makkiyyah, Al-Mu'minuun (Orang-orang yang beriman), Ayat: 19, 20: 2 ayat**
12. **Surah ke-24, Madaniyyah, An-Nuur (Cahaya), Ayat: 35: 1 ayat**
13. **Surah ke-26, Makkiyyah, Asy-Syu'araa (Para Penyair), Ayat: 148: 1 ayat**
14. **Surah ke-31, Makkiyaah, Luqman, Ayat: 16: 1 ayat**
15. **Surah ke-34, Makkiyyah, Saba (Kaum Saba), Ayat: 16: 1 ayat**
16. **Surah ke-36, Makkiyyah, Yaasiin, Ayat: 34: 1 ayat**
17. **Surah ke-37, Makkiyyah, As-Shaffat (Bersaf-saf), Ayat: 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 146: 8 ayat**
18. **Surah ke-44, Makkiyyah, Ad-Dukhan (Kabut), Ayat: 43, 44, 45, 46, 47, 48: 6 ayat**
19. **Surah ke-50, Makkiyyah, Qaaf, Ayat: 10: 1 ayat**
20. **Surah ke-53, Makkiyyah, An-Najm (Bintang), Ayat: 14, 15, 16: 3 ayat**
21. **Surah ke-54, Makkiyyah, Al-Qamar (Bulan), Ayat: 20: 1 ayat**
22. **Surah ke-55, Makkiyyah, Ar-Rahman (Yang Maha Pemurah), Ayat: 11, 12, 37, 68: 4 ayat**
23. **Surah ke-56, Makkiyyah, Al-Waaqi'ah (Hari Kiamat), Ayat: 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 52, 53, 54, 55, 89: 13 ayat**
24. **Surah ke-69, Makkiyyah, Al-Haaqqah (Hari Kiamat), Ayat: 7: 1 ayat**
25. **Surah ke-76, Madaniyyah, Al-Insaan (Manusia), Ayat: 5, 17: 2 ayat**
26. **Surah ke-78, Makkiyyah, An-Naba' (Berita Besar), Ayat: 31, 32: 2 ayat**
27. **Surah ke-80, Makkiyyah, 'Abasa (Bermuka Masam), Ayat: 28, 29: 2 ayat**
28. **Surah ke-88, Makkiyyah, Al-Ghaasyiyah (Hari Pembalasan), Ayat: 6, 7: 2 ayat**
29. **Surah ke-95, Makkiyyah, At-Tiin (Buah Tin), Ayat: 1: 1 ayat**

Nama tumbuhan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak 23 tumbuhan, terdapat pada 29 Surah, pada 73 Ayat. Kurma paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu sebanyak 20 Ayat., diikuti Anggur disebutkan dalam 11 Ayat, dan Zaitun disebutkan dalam 7 Ayat.

Mari kita syukuri ciptaan Allah ﷻ ini, dengan memanfaatkannya untuk kesehatan, dan mengembangkannya sesuai konsep **Sains Islam,** agar lebih bermanfa'at untuk ummat.

*****

TENTANG PENULIS



Karyanto memiliki peminatan belajar tumbuhan yang berkhasiat obat sejak SMA. Masuk dijurusan IPA saat di SMA- mulai menggugah keingin-tahuannya mengenal tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat. Salah satu alasan inilah, yang membawanya memilih kuliah di **Fakultas Farmasi UGM** pada 1981.

Minatnya makin tersalurkan saat menjadi wartawan **Minggu Pagi- Kedaulatan Rakyat Group-** Yogyakarta (1983-1988). Saat di Minggu Pagi, Karyanto mendapat tugas mengelola rubrik obat tradisional. Rubrik di koran yang setiap pekan tampil di Headline halaman 12 ini- mengulas manfaat beragam obat tradisional dari tumbuhan yang tumbuh subur di Indonesia, banyak diminati pembaca.

Kuliah sambil menjadi wartawan tentu banyak memberikan pengalaman menarik bagi pria kelahiran Magetan, Jawa Timur pada 25 November 1961 ini. Setelah lulus **Sarjana Farmasi UGM tahun 1990,** Karyanto melanjutkan karir jurnalistiknya dengan bergabung di **Harian Ekonomi Bisnis Indonesia,** Jakarta (1991-1994).

Karyanto yang sejak mahasiswa aktif di kegiatan pers mahasiswa di Kampus- dengan menjadi Pemimpin Umum, **“Farsigama”**- majalah Fakultas Farmasi UGM, kemudian menjadi Redaksi majalah UGM **“Balairung”**. Di Balairung, Karyanto merupakan Angkatan pertama.

Selepas jadi wartawan di Bisnis Indonesia, Karyanto meniti karir di bidang farmasi: pernah di Apotik, di perusahaan Alat Kesehatan, hingga di industri Farmasi.

Setelah pensiun pada Desember 2016, Karyanto kembali menekuni passionnya dibidang tumbuhan obat dan media- dengan mendirikan **JamuDigital.Com.**

Bekal **S-2, Magister Manajemen di Universitas Pancasila** (1998), sebagai Lulusan Terbaik- membantunya mengembangkan startup JamuDigital. Com untuk mendukung penguatan brand Herbal Indonesia dan akses pasar digitalnya agar mendunia.

Kegiatan sosial yang pernah dilakoni, antara lain: Ketua Baitul Maal Masjid Raya Nurul Huda, Vila Pertiwi Depok- Jawa Barat, Ketua RW 13 Vila Pertiwi Depok, Ketua DKM Mushola Al Barokah RT10/RW13 Vila Pertiwi.

Keseriusannya belajar Sains Islam, ditopang dengan mengikuti **"Sekolah Sains Islam"** yang diselenggarakan oleh **Program Studi Islamisasi Sains,** Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Ibn Khaldun, Bogor.

Buku-Buku yang pernah ditulis: **"Format Baru Industri Farmasi Indonesia",** bersama Amir Hamzah Pane (2000), **"Resep Ilmiah Generasi Rabbani"**, bersama dr. Suprihatin, dr. Sinung (2015).

Karyanto dapat dihubungi di: karyanto.jamudigital@gmail.com



DAFTAR PUSTAKA

Abdel Daem Al-Kaheel, "Pengobatan Qur'ani", Jakarta: AMZAH, 2021.

Abu Ihsan Al-Atsary, Ummu Ihsan Choiriyyah, "Ayat-Ayat Allah Pada Tubuh Manusia", Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2016.

Agustyas Tjiptaningrum, Stevi Erhadestria, "Manfaat Jus Mentimun (Cucumis sativus L.) sebagai Terapi untuk Hipertensi", Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, 2016: 112)

Ahmad Annuri, "Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid", Jakarta: PUSTAKA AL-KAUSAR, 2010.

Anindita Tri Kusuma Pratita, Mochamad Fathurohman, "Aktivitas Antioksidan Minuman Fungsional Berbahan Baku Kacang Lentil Merah (Lens culinaris Medik)", Program Studi Farmasi, STIKes Bakti Tunas Husada, 2021: 2.

Anton, Sri Redjeki Endang, Pande Munthe, Tities Ahayuningtias, Anisa Widiarani, "The Best Herbs for Natural Healing", Jakarta: Publishing One.

Budi Handrianto, "Islamisasi Sains", Jakarta: INSISTS, 2019.

Cita Auli Nisa , Linda Rosita, "Pengaruh Ekstrak Etanol Bawang Merah (Allium cepa L) terhadap Kadar Kolestrol Total Tikus (Rattus norvegicus) Effect of Ethanol Extracts of Onion (Allium cepa L) against Total Cholesterol Levels of The Rat (Rattus norvegicus)", Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia , 2010: 8.

Diska Anggraeni Alfitasari , Anjar mahardian Kusuma , Zainur Rahman Hakim, "Aktivitas Immunodulator Ekstrak Etanol Umbi Bawang Merah (Allium cepa L.) terhadap Respon Imun Non Spesifik pada Mencit Jantan Galur Balb/C dengan Metode Carbon Clearance", Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017, hal.75.

Dyah Mellawati, Sudarsono dan Ag. Yuswanto, "Effect Of Pungent Principle Containing Extract Of Zingiber Officinale Roxb. Rhizome On Macrophage Activity Of Male Mice Infected With Listeria monocytogenes", Fakultas Farmasi UGM, 2011: 112

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, “Metode Pengobatan Nabi”, Jakarta: Griya Ilmu, 2004.

Jamal Muhammad Elzaky, “Buku Induk Mukjizat Kesehatan Ibadah”, Jakarta: ZAMAN, 2011.

Kementerian Kesehatan RI., “100 Top Tanaman Obat Indonesia”, Balai Besar Litbang Tanaman Obat dan Obat Tradisional, 2011.

Kementerian PerencanaanPembangunanNasional/BAPPENAS, 2016. “Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2015-2020,”.

M.I.H. Farooqi, “Plants of The Qur’an”, India: SIDRAH PULISHER, 2018.

M. Saifudin Hakim, “Islam, Sains, dan Kesehatan”, Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2016.

Muhammad Ismail, Luqman Ahmad, “The Miracles of Fruits”, Selangor: PUSTAKA IBNU KATSIR, 2016.

Nidhal Guessoum, “Islam Dan Sains Modern”, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014.

Nadiah Tharayyarah, “Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur’an”, Jakarta: Penerbit Zaman, 2013.

Rodrigues A., Fogliano V., Graziani G., Mendes, S., Vale, A. and Goncalves, C., 2003. Nutrition Value of Onion Regional Varieties in Northwest Portugal, EJEAFChe 2(4): 519-524.

Sayyed Hossein Nasr, “Sains Dan Peradaban Di Dalam Islam”, Bandung: PUSTAKA, 1986.

Sya’ban Ahmad Salim, “Ensiklopedi Pengobatan Islam”, Solo: Pustaka Arafah, 2021.

Syamsuddin Arief, “Islamic Science: Paradigma, Fakta dan Agenda”, Jakarta: INSISTS, 2016.

Syarifan Nurjan, Benny Mafrudi “Epistemologi Sains Islam”, Penerbit : Unmuh Ponorogo Press, 2020.

Wahyu, “99 Ilmuan Muslim Perintis Sains Modern”, Jogjakarta: DIVA Press, 2010.

Wido Supraha, “Pemikiran Georgr Sarton & Panduan Islamisasi Sains”, Depok: Yayasan Adab Islam Mulia, 2018.

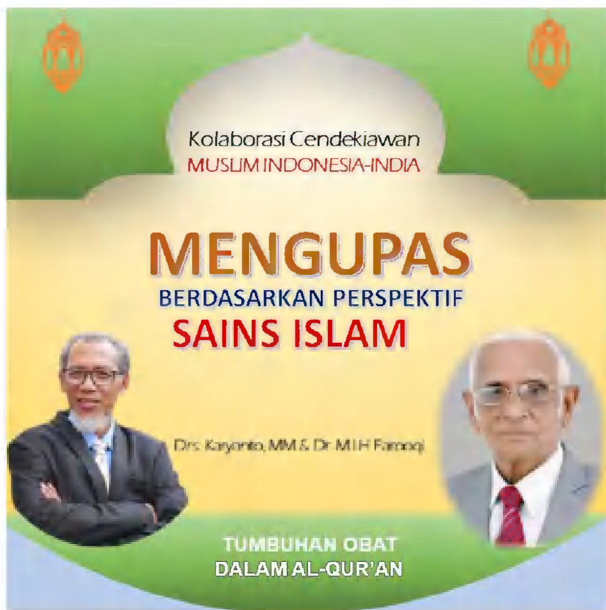
Sumber Referensi Internet:

- http://balittro.litbang.pertanian.go.id/?page_id=6638
- https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/kacang-lentil/, diaksies 8 April 2021, pukul 07.25 WIB
- https://www.alodokter.com/mengenal-siwak-dan-manfaatnya-bagi-kesehatan-gigi-dan-mulut
- https://www.eramuslim.com/konsultasi/thibbun-nabawi/apa-beda-adas-dan-kacang-adas.htm, diakses 7 April 2021, pukul 14.05 WIB
- https://www.gooddoctor.co.id/hidup-sehat/nutrisi/manfaat-daun-kemangi/
- https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3645823/manfaat-daun-bidara-untuk-kesehatan
- Yurista Gilang Ikhtiarsyah, Inna Armandari, Maria Dwi Supriyati, dan Endang Sulistyorini: https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=441. Diunduh 7 April 2021, pukul 11.00.
- Yurista Gilang Ikhtiarsyah, Inna Armandari, Maria Dwi Supriyati, dan Endang Sulistyorini, 2008, Bawang Putih (Allium sativum L), link: https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=441, diakses 10 Apri 2021, pukul 6.29 WIB.

*****


Ramadhan 1442 H
RAHASIA
SAINS ISLAM
TUMBUHAN
Obat
DALAM
AL QUR'AN
Free e-BOOk


KARYANTO
Pertama di Indonesia
TUMBUHAN OBAT dalam ALQUR'AN
Perspektif Sains Islam Bidang Farmakognosi
International Standart Book Number
ISBN:
FREE e-BOOK
Mohammed Iqtedar Husain Farooqi
National Botanical Research Institute


Kolaborasi Cendekiawan
MUSLIM INDONESIA-INDIA
MENGUPAS
BERDASARKAN PERSPEKTIF
SAINS ISLAM
Drs. Karyanto, MM & Dr M I H
TUMBUHAN OBAT
DALAM AL-QUR'AN

ANUGERAH INDONESIA,
MELIMPAH TUMBUHAN OBAT



eBook "Tumbuhan Obat dalam Al-Qur'an, Perspektif Sains Islam Bidang Farmakognosi" ini, diharapkan menjadi wasilah untuk memahami Ayat-ayat Qauliyah dan Ayat-Ayat Kauniyah tentang tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat melalui pendekatan perspektif Sains Islam Bidang Farmakognosi.

Melalui pemahaman tentang **aspek ontologis, epistemologis,** dan **aksiologis Sains Islam Farmakognosi**, semoga proses peningkatan keimanan-ketaqwaan kita semakin kokoh.

Jika ada yang menuntut ilmu tetapi justru semakin jauh dari Allah SWT, berarti ada yang salah. Mungkin dikarenakan salah niatnya, atau metodologinya.

Sejak pertama kali turun pada empat belas abad silam, Al-Qur'an tidak pernah disebut sebagai kitab ilmiah. Akan tetapi, Al-Qur'an memuat isyarat-isyarat ilmiah yang dikemudian hari ditegaskan dan dijabarkan oleh temuan-temuan ilmiah modern.

"Dan apabila aku sakit,
maka Dialah (Allah) yang menyembuhkanku"
(QS. Asy-Syu'ara', Surah 26, Ayat 80)

PT. Global Medisina Indonesia
Vila Pertiwi Blok AF/11, Jl. Raya Bogor, KM.37,
Depok, Jawa Barat, Indonesia.

Telp: 021-83714213, **HP**: 081212114830, **Email**: global.medisina@gmail.com